

**PENGARUH CEO *OVERCONFIDENCE*, CFO *OVERCONFIDENCE*, DAN
KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

**MAULIDHATUN NURAINIYAH
NIM. 19.52.21.116**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2023**

**PENGARUH CEO OVERCONFIDENCE, CFO OVERCONFIDENCE, DAN
KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

MAULIDHATUN NURAINIYAH
NIM. 19.52.21.116

Surakarta, 21 Maret 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Fahri Ali Ahzar, M.Si.
NIK. 19910513 201701 1 124

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulidhatun Nurainiyah
NIM : 195221116
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PENGARUH CEO *OVERCONFIDENCE*, CFO *OVERCONFIDENCE*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti / dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 Maret 2023



Maulidhatun Nurainiyah

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulidhatun Nurainiyah
Nim : 195221116
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "PENGARUH CEO *OVERCONFIDENCE*, CFO *OVERCONFIDENCE*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari web Bursa Efek Indonesia (BEI). Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 Maret 2023



Maulidhatun Nurainiyah

Fahri Ali Ahzar, M.Si.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Maulidhatun Nurainiyah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Maulidhatun Nurainiyah NIM : 19.52.21.116 yang berjudul :

PENGARUH CEO *OVERCONFIDENCE*, CFO *OVERCONFIDENCE*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 21 Maret 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Fahri Ali Ahzar, M.Si.
NIK. 19910513 201701 1 124

PENGESAHAN

PENGARUH CEO OVERCONFIDENCE, CFO OVERCONFIDENCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Oleh:

MAULIDHATUN NURAINIYAH
NIM. 19.52.21.116

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah pada hari Rabu tanggal 05 April 2023 M / 14 Ramadhan 1444 H dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Mohamad Irsyad, Lc., M.E.
NIP. 19900603 201903 1 005



Penguji II
Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si. Ak.
NIP. 19840126 201403 2 001

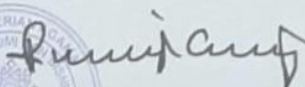



Penguji III
Aryani Intan Endah Rahmawati, S.E., M.Sc.
NIP. 19930521 201903 2 012



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Tidak Punya”

PERSEMBAHAN

Tanpa henti ku ucapkan rasa syukur atas semua karunia dan kemudahan yang
senantiasa Engkau berikan kepadaku Ya Allah.

Dengan segenap doa dan cinta

Karya ilmiah sederhana ini kupersembahkan untuk:

Penulis

Maulidhatun Nurainiyah

Terimakasih telah menyelesaikan skripsi ini dengan baik

Kedua Orang Tuaku

Bapak Kusnadi (alm) dan Ibu Musyarofah

Terimakasih telah menjadi support system terbaik, yang selalu memberikan doa,
kasih sayang dan semangat yang selalu menyertai di setiap langkahku.

Kakak-kakakku

Khoirun Nikmatin dan Ahmad Ridho Syaifudin

Terimakasih selalu mendoakan, menyemangati dan memberikan motivasi.

Bapak dan Ibu Dosen Akuntansi Syariah

Terimakasih untuk segala ilmu, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan
selama ini.

14 Generasi

Terimakasih kepada sahabat-sahabatku yang selalu menyemangati dan menemani
saat mengerjakan skripsi dalam kondisi apapun.

Teman-Teman Seperjuangan AKS A dan C 2019

Terimakasih.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh CEO *Overconfidence*, CFO *Overconfidence*, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Fahri Ali Ahzar, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Fahri Ali Ahzar, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak dan Ibu, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
8. Kakak-kakakku yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat, keceriaan, dan doa bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-temanku dari semester satu yang telah berjuang bersama penulis selama 4 tahun dalam mencari ilmu.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan doa, dorongan, serta bantuan selama menyusun skripsi.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 21 Maret 2023

Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of CEO overconfidence, CFO overconfidence, and audit quality on tax avoidance in non-cyclical consumer companies listed on the Indonesian Stock Exchange during the period of 2017-2021. The sample used in this study was 35 companies with a total data of 175. Data was collected using purposive sampling technique and analyzed multiple linear regression technique.

The results showed that CEO overconfidence and CFO overconfidence have no significant effect on tax avoidance in non-cyclical consumer companies. However, audit quality has a significant effect on tax avoidance. This indicates that the better the audit quality conducted, the lower the likelihood of companies engaging in tax avoidance. It's expected that this study can contribute to policymaker in strengthening regulations and supervision on corporate tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Book Tax Difference, BTD, CEO Overconfidence, CFO Overconfidence, Audit Quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CEO *overconfidence*, CFO *overconfidence*, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan sehingga menjadi 175 data. Metode pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* dan dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CEO *overconfidence* dan CFO *overconfidence* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan *consumer non-cyclicals*. Namun, kualitas audit memiliki berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas audit yang dilakukan, semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengambil kebijakan dalam memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap penghindaran pajak perusahaan.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak, *Book Tax Difference*, BTD, CEO *Overconfidence*, CFO *Overconfidence*, Kualitas Audit.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.7 Jadwal terlampir.....	11
1.8 Sistematika Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Kajian Teori.....	13
2.1.1 <i>Upper Echelons Theory</i>	13
2.1.2 <i>Agency Theory</i>	14
2.1.3 Penghindaran Pajak.....	15
2.1.4 <i>CEO Overconfidence</i>	17

2.1.5 CFO <i>Overconfidence</i>	18
2.1.6 Kualitas Audit.....	19
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan.....	20
2.3 Kerangka Berfikir.....	24
2.4 Perumusan Hipotesis.....	25
2.4.1 Pengaruh CEO <i>Overconfidence</i> terhadap penghindaran Pajak	25
2.4.2 Pengaruh CFO <i>overconfidence</i> terhadap penghindaran Pajak	27
2.4.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian.....	33
3.2 Jenis Penelitian.....	33
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.3.1 Populasi.....	33
3.3.2 Sampel.....	33
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.4 Data dan Sumber Data.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Variabel Penelitian.....	35
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.7.1 Variabel Dependen.....	35
3.7.2 Variabel Independen.....	36
3.8 Teknik Analisis Data.....	38
3.8.1 Statistik Deskriptif.....	38
3.8.2 Uji Pemilihan Model Regresi.....	38
3.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.8.4 Uji Ketepatan Model.....	42
3.8.5 Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
3.8.6 Uji Hipotesis.....	44
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	44

4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	45
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	46
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	46
4.2.2 Uji Pemilihan Model.....	48
4.2.3 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.2.4 Uji Ketepatan Model (Uji F).....	54
4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	55
4.2.6 Analisis Regresi Data Panel.....	55
4.2.7 Pengujian Hipotesis (Uji t).....	56
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data.....	58
4.3.1 Pengaruh CEO <i>Overconfidence</i> terhadap Penghindaran Pajak	58
4.3.2 Pengaruh CFO <i>Overconfidence</i> terhadap Penghindaran Pajak	60
4.3.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak.....	63
BAB V KESIMPULAN.....	64
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	65
5.3 Saran-saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian.....	33
-----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif.....	46
Gambar 4. 2 Hasil Uji Chow.....	49
Gambar 4. 3 Hasil Uji Hausman.....	50
Gambar 4. 4 Hasil Uji Normalitas.....	51
Gambar 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	52
Gambar 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	53
Gambar 4. 7 Hasil Uji Autokolerasi.....	53
Gambar 4. 8 Hasil Uji F.....	54
Gambar 4. 9 Hasil Uji R^2	55
Gambar 4. 10 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	56
Gambar 4. 11 Hasil Uji t.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Jadwal Penelitian.....	75
LAMPIRAN 2 Data Perusahaan.....	76
LAMPIRAN 3 Tabulasi Data Penelitian.....	77
LAMPIRAN 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	90
LAMPIRAN 5 Hasil Uji Model Regresi Data Panel CEM.....	91
LAMPIRAN 6 Hasil Uji Model Regresi Data Panel FEM.....	92
LAMPIRAN 7 Hasil Uji Model Regresi Data Panel REM.....	93
LAMPIRAN 8 Hasil Uji Chow.....	94
LAMPIRAN 9 Hasil Uji Hausman.....	95
LAMPIRAN 10 Hasil Uji Normalitas.....	96
LAMPIRAN 11 Hasil Uji Multikolinieritas.....	96
LAMPIRAN 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	96
LAMPIRAN 13 Hasil Uji Autokolerasi.....	97
LAMPIRAN 14 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	97
LAMPIRAN 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	97
LAMPIRAN 16 Uji Regresi Data Panel.....	98
LAMPIRAN 17 Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	98
LAMPIRAN 18 Daftar Riwayat Hidup.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi menjadi perhatian khusus diseluruh dunia sebagai salah satu tolak ukur dari perkembangan negara. Untuk menjalankan fungsi pemerintahan dan pembangunan, pemerintah dapat memperoleh dana dari penerimaan perpajakan. Penerimaan dari perpajakan sangat dibutuhkan oleh pemerintah dalam pelaksanaan dan pengelolaannya guna mempertahankan penerimaan negara (Muiz & Nisngsih, 2018). Namun, pemerintah tidak selalu mendapatkan respon yang baik dari perusahaan. Pemerintah menginginkan potensi pajak tertinggi untuk membiayai kegiatan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (Ardillah & Vanesa, 2022).

Pada saat yang sama, pajak bagi perusahaan merupakan pengurang pendapatan yang dapat merugikan perusahaan karena adanya kewajiban membayar pajak kepada negara (Muiz & Ningsih, 2018). Beban pajak yang membebani perusahaan dan pemilik perusahaan menyebabkan munculnya upaya penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan langkah awal yang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak perusahaan (Moeljono, 2020) dengan memanfaatkan celah undang-undang perpajakan (Handoyo *et al.*, 2022).

Meningkatnya kesulitan untuk mencegah dan mendeteksi penghindaran pajak telah mendorong otoritas pajak di wilayah pasifik (Australia, Cina, Thailand, Malaysia, dan Indonesia) untuk membahas pencegahan penghindaran pajak di *Asian Tax Symposium* yang ke-5 pada tahun 2018 (Firmansyah *et al.*, 2022).

Indonesia sebagai negara berpenghasilan menengah menempati peringkat 11 dari 30 negara dalam melakukan penghindaran pajak. Jumlah pajak yang tidak dibayarkan kepada negara diperkirakan mencapai US \$ 6,48 miliar per tahun (Cobham & Janský, 2018).

Berdasarkan publikasi statistik pendapatan ekonomi di Asia dan Pasifik (2019) yang diterbitkan oleh OECD, ratio pajak Indonesia pada tahun 2017 hanya mencapai 11,7%. Hal ini berada jauh di bawah rata-rata negara anggota OECD (34,2%), negara-negara di kawasan Amerika Latin dan Karibia (22,8%), dan negara-negara di Afrika (18,2%). Rasio pajak Indonesia pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 0,8% dibandingkan periode sebelumnya menjadi 10,7% (Firmansyah *et al.*, 2022).

Berdasarkan atas data laporan keuangan pemerintah pusat tahun 2015 sampai dengan 2018, realisasi penerimaan pajak Indonesia tidak mencapai target. Selain itu, dari 2016 hingga tahun 2017, otoritas pajak Indonesia telah memberikan pengampunan kepada wajib pajak sebanyak 956.793 hingga menghasilkan kompensasi sebesar Rp 129 triliun (78,18%) dari 165 triliun (Firmansyah *et al.*, 2022). Data mengenai kerugian akibat penghindaran pajak, rasio pajak rendah, realisasi penerimaan pajak yang tidak mencapai target menunjukkan bahwa penghindaran pajak di Indonesia masih menjadi masalah yang perlu diselidiki.

Terdapat fenomena kasus dugaan penghindaran pajak di Indonesia. Kasus tersebut adalah Perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dilaporkan

telah terlibat dalam praktik *transfer pricing*. Terdapat aliran dana sebesar Rp. 1,78 triliun yang diduga dikirimkan oleh grup TPS Food kepada pihak-pihak yang kemungkinan terkait dengan pihak manajemen sebelumnya. Dalam praktik ini, ditemukan berbagai skema, seperti penarikan pinjaman dari beberapa bank oleh grup TPS Food, pencairan deposito berjangka, transfer dana melalui rekening bank, serta pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh TP Food (Wareza, 2019).

Menurut ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), praktek transfer pricing dapat dipandang sebagai suatu strategi perencanaan pajak yang sah di satu sisi. Namun, di sisi lain, praktek transfer pricing juga dapat dianggap sebagai tindakan pidana perpajakan yang diatur dalam Pasal 39 UU KUP. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa praktek transfer pricing memiliki potensi sebagai bentuk penghindaran pajak yang sah jika dilakukan sebagai bagian dari perencanaan pajak yang tepat dan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (Hardiyanto, 2019).

Pada persidangan manajemen lama di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Rabu (6/1/2021) terungkap bahwa Joko Mogoginta, mantan Presiden Direktur AISA juga diduga dengan sengaja meningkatkan nilai piutang dari enam perusahaan yang bekerjasama dengan AISA. Peningkatan nilai piutang tersebut dilakukan agar penjualan AISA terlihat semakin meningkat. Dengan peningkatan nilai piutang dan laporan keuangan yang baik, AISA diharapkan dapat menarik minat bank untuk memberikan pinjaman dan harga saham AISA juga meningkat (detikcom, 2021).

Laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) telah menjalani proses audit oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan yang memiliki afiliasi dengan RSM International dari tahun 2004 hingga 2017. Namun, berdasarkan hasil investigasi yang dilakukan oleh KAP Ernst & Young, KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan disinyalir tidak memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Terdapat dugaan bahwa auditor tersebut tidak berhasil mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017 (Wareza, 2019).

Selain itu, Joko dalam persidangan menolak dipersalahkan dan menuding kesalahan ini merupakan akibat dari CFO dan Auditor yang tidak teliti terhadap laporan keuangan 2017. Hal ini dikarenakan Joko dan Budhi tidak memiliki latar belakang keuangan. Setelah menjalani persidangan, mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, yaitu Joko mogoginta dan Budhi Istando, dijatuhi hukuman penjara selama 4 tahun dan didenda masing-masing sebesar Rp 2 miliar yang dapat diganti dengan 3 bulan penjara jika tidak membayar denda tersebut (Widhiyanto, 2021).

Fenomena ini dapat terjadi salah satunya adalah CEO sebagai pimpinan direksi dapat menetapkan “*tone at the top*” berkenaan dengan mempengaruhi strategi perusahaan, termasuk kebijakan pajak (Duan *et al.*, 2018). Menurut *upper echelons theory*, kepercayaan diri yang berlebihan telah ditemukan menjadi sifat pribadi yang umum di antara CEO dan berdampak pada keputusan berdasarkan perspektif pribadi (Hidayana & Suhardianto, 2021). CEO *overconfidence*

mungkin menerapkan penghindaran pajak cenderung untuk melebih-lebihkan kemampuan mereka dalam menghasilkan pendapatan (Hsieh *et al.*, 2018).

Penerapan penghindaran pajak berdampak menciptakan perbedaan antara kinerja nyata perusahaan dan ekspektasi pendapatan mereka sehingga mengakibatkan pengelolaan hasil keuangan untuk memenuhi target pendapatan mereka. Selain itu, CEO sambil mengurangi beban pajak dan meningkatkan arus kas untuk memenuhi investasi dan inovasi kebutuhan mereka (Hsieh *et al.*, 2018). Strategi ini memiliki keuntungan bagi perusahaan karena mengejar status dan visibilitas dapat mengarah kepada orientasi kewirausahaan yang lebih besar secara internasional atau pendapatan saham yang lebih tinggi (Olsen & Stekelberg, 2016).

Meskipun dampak dari CEO *overconfidence* pada proses pengambilan keputusan dipahami, keputusan ini dapat menimbulkan konsekuensi yang beresiko karena dapat mengakibatkan kerusakan volatilitas kinerja, risiko keuangan, kerentanan hukum, strategi investasi berlebih, dan rendahnya produktivitas keuangan (Ham *et al.*, 2017). Selain itu, CEO dapat mengandalkan CFO dalam melaksanakan keputusan pelaporan keuangan dan pelaporan pajak (Hsieh *et al.*, 2018). CFO juga memiliki pengetahuan yang lebih dalam mengenai kegiatan akuntansi dan pajak (Röttger *et al.*, 2019).

CEO dapat mempengaruhi keputusan perusahaan mengenai perencanaan perpajakan untuk memanfaatkan posisi untuk mengejar tujuan mereka sendiri. Namun, CFO dapat secara langsung mempengaruhi penghindaran pajak

perusahaan karena CFO berpengalaman memberikan bobot yang lebih kuat pada strategi pajak perusahaan dalam keseluruhan strategi keuangan mereka (Huang *et al.*, 2022). Oleh karena itu, tidak hanya CEO yang perlu diteliti, CFO juga sama pentingnya dalam isu-isu terkait penghindaran pajak dan pengawasan lebih dekat terhadap latar belakang dan tingkat percaya diri CFO yang membantu CEO (Hsieh *et al.*, 2018).

Selain faktor internal, faktor auditor eksternal juga diperlukan untuk memantau penghindaran pajak perusahaan. KAP *big four* dianggap memiliki kualitas audit yang tinggi karena berusaha menghindari risiko litigasi, reputasi dan regulasi serta berusaha menjaga kredibilitas (Sutrisno & Pirzada, 2020). Kantor audit *big four* terkait dengan rendahnya tingkat penipuan perusahaan untuk mempertahankan reputasinya (Kanagaretnam *et al.*, 2016). Untuk itu peran pihak eksternal seperti KAP di Indonesia akan memberikan dampak yang signifikan dalam membatasi tindakan kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan.

Dalam studi yang dilakukan oleh Sutrisno & Pirzada (2020), mereka melakukan penelitian mengenai dampak dari CEO *overconfidence* dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Peneliti menggunakan sampel perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 5 tahun, yakni 2013-2017, dengan jumlah total sampel sebanyak 1458 perusahaan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara CEO *overconfidence* dan penghindaran pajak, sementara kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Hsieh *et al.* (2018) melakukan penelitian menggunakan variabel CEO dan CFO *overconfidence* terhadap penghindaran pajak. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total sampel 1848 perusahaan AS dalam rentang waktu 10 tahun, yaitu 2004-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CEO *overconfidence* memiliki hubungan positif dengan penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan tarif pajak efektif jangka panjang dan CFO *overconfidence* juga memiliki hubungan positif dengan penghindaran pajak.

Studi yang dilakukan oleh Liu & Liu (2018) juga menginvestigasi pengaruh *overconfidence* terhadap penghindaran pajak. Mereka menggunakan sampel 1.465 perusahaan Tiongkok yang terdaftar di Bursa Saham China dari tahun 2010 hingga 2015. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara *overconfidence* CEO dan penghindaran pajak perusahaan di China.

Doho & Santoso (2020) melaksanakan penelitian yang menggunakan variabel kualitas audit untuk menguji pengaruhnya terhadap penghindaran pajak. Sampel yang digunakan adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian oleh Zhu & Wang (2019) mengkaji pengaruh CFO *overconfidence* terhadap penghindaran pajak. Sampel penelitian ini melibatkan 8.234 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Shanghai dan Shenzhen selama periode 2010-2015. Temuan penelitian menunjukkan bahwa CFO *overconfidence* memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Akins et al. (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh CEO *overconfidence* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek New York dari tahun 2007 hingga 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CEO *overconfidence* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Studi oleh Luo et al. (2021) melihat pengaruh CFO *overconfidence* terhadap penghindaran pajak dengan menggunakan data perusahaan di China selama periode 2012-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CFO *overconfidence* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Sari & Firdaus (2021) melakukan penelitian terkait pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan sampel 234 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai perbedaan konseptual, hasil penelitian, dan keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti sebelumnya memberikan celah dalam penelitian ini untuk dijadikan latar belakang permasalahan. Berdasarkan uraian dan gap penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh CEO *Overconfidence*, CFO *Overconfidence*, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih adanya fenomena penghindaran pajak yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera dalam bentuk *transfer pricing*, penggelembungan nilai piutang oleh CEO, CFO dan auditor yang tidak teliti, serta KAP *non big-four* tidak mendeteksi adanya kesalahan laporan keuangan.
2. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari berbagai hal yang mempengaruhi keputusan perusahaan dalam penghindaran pajak, penelitian ini berfokus pada faktor-faktor internal perusahaan, yaitu CEO dan CFO *overconfidence*
2. Penelitian ini juga berfokus pada faktor eksternal, yaitu kualitas audit
3. Sampel penelitian ini terbatas pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah CEO *overconfidence* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak?

2. Apakah CFO *overconfidence* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di uraikan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris pengaruh CEO *overconfidence* terhadap penghindaran pajak
2. Menguji secara empiris pengaruh CFO *overconfidence* terhadap penghindaran pajak
3. Menguji secara empiris pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi di antaranya sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis
 - a. Penulis, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh CEO *overconfidence*, CFO *Overconfidence*, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak
 - b. Mahasiswa jurusan akuntansi, memperluas pemahaman mereka tentang isu-isu terkini dalam praktek akuntansi

- c. Penelitian berikutnya, memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lanjutan dalam bidang akuntansi
- d. Keilmuan, mengembangkan pemahaman baru, pemikiran kritis dan memperluas wawasan mengenai pengaruh CEO *overconfidence*, CFO *Overconfidence*, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak

2. Kontribusi Praktis

- a. Dewan direktur dan eksekutif perusahaan, penelitian ini dapat memberikan kesadaran (*awareness*) bagaimana menghindari tindakan penghindaran pajak
- b. Pemerintah, sebagai salah satu pertimbangan untuk membuat regulasi mengenai perpajakan dan pengambilan keputusan mengenai tuntutan bagi perusahaan yang melakukan penghindaran pajak

1.7 Jadwal terlampir

Terlampir

1.8 Sistematika Penelitian

Skripsi ini menjelaskan mengenai langka-langkah metodologi penelitian, analisis data, dan hasil temuan yang terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan skripsi ini menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Landasan teori dalam bab ini akan membahas mengenai teori, kajian literatur variabel penghindaran pajak, CEO *overconfidence*, CFO *overconfidence*, dan kualitas audit, serta menjelaskan kerangka berfikir, hasil penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian memaparkan data yang telah dikumpulkan dan diolah menggunakan penelitian terdahulu. Bagian ini terdiri dari lokasi, tempat, dan waktu penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab IV merupakan bagian yang menjelaskan mengenai interpretasi hasil penelitian melalui analisis dan pembahasan data yang diperoleh.

BAB V: PENUTUP

Pada bab V merupakan bagian akhir yang berisi ringkasan keseluruhan penelitian, termasuk kesimpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Upper Echelons Theory*

Upper Echelons Theory pertama kali diperkenalkan oleh Hambrick & Mason pada tahun 1984. Teori ini menunjukkan bahwa perilaku organisasi mencerminkan sifat personal eksekutif puncak (Hsieh *et al.*, 2018), seperti CEO dan CFO. Menurut Lestari & Faisal (2019), *upper echelons theory* menyatakan bahwa *outcomes* organisasi merupakan prediksi manajerial dalam pilihan strategis yang ditentukan oleh karakteristik dan latar belakang eksekutif puncak. Mereka melihat, menyaring, menafsirkan, membangun informasi, dan membuat pilihan strategis dalam membuat keputusan bisnis melalui lensa pribadi (Lee *et al.*, 2018).

Teori *upper echelons* menambahkan perspektif baru tentang penilaian dan penelitian pengambilan keputusan dalam akuntansi dengan berfokus pada kepribadian dan karakteristik individu yang terlibat (Plöckinger *et al.*, 2016). Tingkat kepercayaan diri diasumsikan menjadi bagian dari karakter eksekutif puncak yang akan memengaruhi pilihan strategi maupun pengambilan keputusan perusahaan (Hsieh *et al.*, 2018). CEO dan CFO, bertindak berdasarkan bagaimana mereka memandang lingkungan strategis dan persepsi ini didasarkan pada nilai, pengalaman, dan kepribadian mereka (Ilaboya & Aronmwan, 2021).

Dengan kata lain, untuk memahami perilaku penghindaran pajak organisasi, penting untuk mempertimbangkan antara lain faktor nilai, pengalaman,

bias, dan persepsi eksekutif puncak sesuai *upper echelons theory* (Ilaboya & Aronmwan, 2021). Hal ini dikarenakan perusahaan dengan eksekutif puncak yang terlalu percaya diri cenderung melebih-lebihkan kemungkinan posisi pajak yang mereka ambil akan dipertahankan. Perkiraan yang terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan cadangan pajak yang dilaporkan atau penghindaran pajak semakin tinggi (Chyz *et al.*, 2019).

2.1.2 Agency Theory

Agency Theory pertama kali diperkenalkan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976 yang melibatkan hubungan antara prinsipal dan agen. Prinsipal sebagai pemilik perusahaan mempercayakan pengelolaan operasi perusahaan kepada pihak lain dalam perusahaan yaitu manajer (agen) (Lestari & Nedy, 2019). Hubungan tersebut memicu adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen, dimana agen umumnya memiliki lebih banyak informasi tentang status keuangan dan operasional yang sebenarnya (Cherian *et al.*, 2020).

Pemberian wewenang untuk menjalankan operasional perusahaan dari principal ke agen dapat menimbulkan masalah keagenan terkait dengan peningkatan profitabilitas dan dividen perusahaan. Di lain sisi, manajer adalah agen yang termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologis (Kuriah & Asyik, 2016). Penghindaran pajak dilakukan oleh pihak manajemen karena adanya benturan kepentingan para pemangku kepentingan yang ingin mendapatkan keuntungan yang tinggi sehingga pihak manajemen melakukan penghematan beban pajak bagi mereka (Lestari & Nedy, 2019).

Upaya manajer untuk memanipulasi laporan keuangan sangat bertentangan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam menekankan aspek transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Jaminan pihak ketiga atas laporan yang disiapkan dan diterbitkan oleh manajer sangat penting. Dalam teori agensi, kualitas audit memiliki pengaruh dalam mengatasi konflik keagenan yang terjadi dalam suatu perusahaan melalui ukuran KAP dengan tingkat independensi dan jaminan kualitas yang lebih baik (Sutrisno & Pirzada, 2020).

Ukuran KAP yang besar dianggap memiliki kualitas audit yang tinggi karena berusaha menghindari risiko litigasi, reputasi dan regulasi serta berusaha menjaga kredibilitas sehingga memiliki lebih sedikit insentif untuk terlibat dalam penghindaran pajak (Sutrisno & Pirzada, 2020). Auditor akan menanggung konsekuensi berbahaya jika otoritas pajak mendeteksi posisi agresif (Gaaya *et al.*, 2017). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit memiliki peran penting dalam mengatasi konflik keagenan perusahaan melalui fungsi pengawasan sehingga dapat mengurangi penghindaran pajak (Sutrisno & Pirzada, 2020).

2.1.3 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan langkah awal yang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak perusahaan (Moeljono, 2020) yang dilakukan dengan cara memanfaatkan celah undang-undang perpajakan (Handoyo *et al.*, 2022). Secara konseptual, penghindaran pajak dianggap sebagai rangkaian kegiatan untuk mengurangi kewajiban pajak, mulai dari kepatuhan pajak hingga perlindungan pajak dan penghindaran pajak yang jelas ilegal (Ilaboya &

Aronmwan, 2021). Ketika perusahaan menjauh dari kepatuhan pajak, tingkat penghindaran pajak meningkat dan menjadi lebih agresif.

Studi tentang penghindaran pajak memiliki dua perspektif yang berbeda. Perspektif pertama melihat penghindaran pajak sebagai perencanaan pajak oleh manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara menghemat kas dan mengalihkan beban pajak untuk melakukan investasi (Lee & Kao, 2018). Perspektif lain adalah manajemen melakukan penghindaran pajak untuk menghindari atau mengurangi pembayaran pajak (*tax evasion*) untuk kepentingan manajemen, seperti untuk meningkatkan bonus dan kompensasi bagi manajemen (Baghdadi *et al.*, 2022).

Manajemen melakukan penghindaran pajak dalam rangka meningkatkan jumlah arus kas yang dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Ilaboya & Aronmwan, 2021). Namun, Shin & Park (2019) berpendapat bahwa tujuan penghindaran pajak tidak dapat dicapai jika manajemen berperilaku oportunistik. Manajemen memiliki insentif untuk cenderung mengurangi jumlah beban pajak untuk meningkatkan laba setelah pajak (Gaaya *et al.*, 2017) sehingga mendapatkan kompensasi dan bonus.

Selain dampak positif, aktivitas penghindaran pajak juga dapat menimbulkan dampak negatif dalam meningkatkan arus kas setelah pajak. Sebagai salah satu dari banyak peluang investasi berisiko yang tersedia bagi manajemen, penghindaran pajak dapat menyebabkan penyajian kembali yang meningkatkan kewajiban pajak, penalti, dan kerusakan reputasi perusahaan jika

terdeteksi oleh otoritas fiskal (Hsieh *et al.*, 2018). Konflik keagenan juga dapat menyebabkan agen memilih tingkat penghindaran pajak yang berbeda dari yang disukai oleh prinsipal.

Prinsipal mungkin lebih memilih tingkat penghindaran pajak yang tinggi untuk menghasilkan peningkatan arus kas setelah pajak. Disisi lain, principal juga mungkin menginginkan tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah untuk risiko perusahaan yang lebih kecil. Oleh karena itu, Penghindaran pajak yang awalnya merupakan strategi pajak agresif untuk meminimalkan beban pajak akan dapat menyebabkan meningkatnya risiko untuk perusahaan seperti denda dan reputasi perusahaan yang buruk di mata publik (Rizal, 2016).

2.1.4 CEO *Overconfidence*

CEO *overconfidence* adalah karakteristik pribadi pemimpin yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mencapai target tertentu dan melebih-lebihkan kemampuan, kompetensi, dan pengetahuan yang mereka miliki untuk mendapatkan pengakuan profesional dan reputasi (Hsieh *et al.*, 2018). Ketika CEO *overconfidence* mengevaluasi, mereka cenderung lebih optimis dengan menilai kemungkinan kejadian yang menguntungkan dan meremehkan potensi risiko masa depan (Kansal & Singh, 2018). CEO *overconfidence* sangat berkomitmen untuk tujuan kinerja mereka, seperti bonus, reputasi, dan kepentingan pribadi (Wu, 2020).

Jeon (2019) menyatakan bahwa CEO *overconfidence* lebih cenderung membuat salah saji yang disengaja ketika kinerja aktual mereka tidak memenuhi

harapan mereka. CEO *overconfidence* juga cenderung mengeluarkan lebih banyak utang dan menilai terlalu tinggi proyek investasi perusahaan, sehingga mereka berinvestasi dalam proyek beresiko (Demirkan *et al.*, 2020). Mereka cenderung memiliki tingkat investasi yang lebih tinggi dan lebih mungkin untuk terlibat dalam merger dan akuisisi (Willekes, 2022).

Akibatnya, lebih banyak sumber daya keuangan perlu dialokasikan untuk mendukung kegiatan investasi tingkat tinggi (Ilaboya & Aronmwan, 2021). Dengan demikian, CEO *overconfidence* perlu menghasilkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi untuk memenuhi ekspektasi pendapatan mereka. Pada saat yang sama, CEO juga mengalokasikan lebih banyak investasi tambahan dan ekspansi bisnis. Terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak dapat membantu CEO *overconfidence* untuk meringankan beban pajak perusahaan dan menyediakan lebih banyak sumber daya keuangan untuk proyek investasi mereka (Hsieh *et al.*, 2018).

2.1.5 CFO *Overconfidence*

CFO *overconfidence* merupakan orang yang bertanggung jawab atas pengungkapan informasi keuangan yang berkualitas dalam perusahaan (Qiao *et al.*, 2022) dan memiliki karakteristik pribadi dalam melebih-lebihkan kemampuan, kompetensi, dan pengetahuan yang mereka miliki untuk mendapatkan pengakuan profesional dan reputasi (Hsieh *et al.*, 2018). Dalam teori *upper echelons*, bias ini dapat menyebabkan CFO untuk melebih-lebihkan kapasitas mereka dalam memperkirakan risiko pada keputusan mereka (Qiao *et al.*, 2022). Oleh karena itu, CFO *overconfidence* mungkin meremehkan konsekuensi dari pengambilan risiko.

CFO dalam posisi unik untuk melakukan manipulasi akuntansi, seperti menyusun transaksi atau membuat entri jurnal yang salah (Bachtijeva & Tamulevičienė, 2022). Karakter *overconfidence* dapat memicu CFO untuk manipulasi akuntansi agar tercapai keuntungan financial pribadi secara langsung. Meskipun dalam perusahaan preferensi kebijakan CFO bukan yang utama, namun mereka perlu mengandalkan CFO untuk melaksanakan panduan kebijakan mereka (Hsieh *et al.*, 2018). Terlibat dalam penghindaran pajak dapat membantu CFO *overconfidence* untuk mencapai keuntungan financial mereka.

2.1.6 Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bersama bahwa salah saji material yang ada terdeteksi dan dilaporkan oleh auditor dan umumnya dianggap ditentukan oleh independensi dan kompetensi auditor (Xiao *et al.*, 2020). Emeka-Nwokeji *et al.* (2022) juga menyatakan bahwa perusahaan audit besar memiliki kualitas audit yang unggul, karena mereka telah berinvestasi dalam teknologi audit yang besar dan pelatihan staf. Dengan demikian, mereka lebih kompeten dan lebih akurat dalam mendeteksi masalah yang terkait dengan salah saji dan asumsi kelangsungan usaha daripada yang kecil.

Xiao *et al.* (2020) memberikan penjelasan lebih lanjut bahwa upaya audit tidak hanya mempengaruhi kemungkinan auditor akan mendeteksi salah saji material yang ada, tetapi juga memainkan peran penting dalam komunikasi antara auditor dan manajemen klien. Tujuan utama dari kualitas audit adalah untuk memverifikasi bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik pemegang saham. Auditor mencapai tujuan ini dengan memantau dan

memverifikasi tindakan yang dilakukan oleh manajemen melalui pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan manajemen risiko (Shan *et al.*, 2019).

Namun, kualitas audit sulit untuk diamati atau diukur, sehingga ukuran KAP sering digunakan sebagai proksi kualitas audit. Ukuran KAP didefinisikan sebagai kategori KAP independen yang dipekerjakan oleh suatu entitas untuk melaksanakan auditnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan persyaratan profesional (Emeka-Nwokeji *et al.*, 2022). Kantor audit dalam literatur akuntansi secara luas dikategorikan menurut variasi ukuran perusahaan, sebagian besar sejalan dengan perusahaan *big four/non big four*.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian Sutrisno & Pirzada (2020) yang berjudul “*Are CEO Overconfidence and Audit Firm Size Related to Tax Avoidance?*” dijelaskan bahwa menggunakan variabel CEO *overconfidence* dan kualitas audit melalui ukuran KAP terhadap penghindaran pajak. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total sampel 1458 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CEO *overconfidence* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Hsieh *et al.* (2018) yang berjudul “*Overconfidence and Tax Avoidance: The role of CEO and CFO Interaction*” menggunakan variabel CEO dan CFO *overconfidence* terhadap penghindaran pajak. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total sampel 1848

perusahaan AS dalam rentang waktu 10 tahun, yaitu 2004-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CEO *overconfidence* memiliki hubungan positif dengan penghindaran pajak. CFO *overconfidence* juga memiliki hubungan positif dengan penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Chyz *et al.* (2019) yang berjudul “*Overconfidence and Corporate Tax Policy*” menggunakan CEO dan CFO *overconfidence* sebagai variabel independen terhadap penghindaran pajak. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan sampel 824 perusahaan AS dari tahun 1990-2007. Hasil penelitian menemukan bahwa CEO, CFO *overconfidence* dan interaksi antara keduanya terkait dengan kebijakan pajak yang ditandai dengan penurunan kas. Ini menunjukkan bahwa keputusan CEO dan CFO *overconfidence* mempengaruhi keputusan dalam penghindaran pajak.

Hidayana & Suhardianto (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan CEO *Overconfidence* dengan Penghindaran Pajak” menggunakan variabel CEO *overconfidence* terhadap penghindaran pajak dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam mengambil sampel 567 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2015. Dalam penelitian tersebut, ditemukan hasil bahwa CEO *overconfidence* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian tersebut menggunakan *overinvestment* sebagai proksi pengukuran CEO *overconfidence*.

Doho & Santoso (2020) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Karakteristik CEO, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit Terhadap

Penghindaran Pajak" menggunakan variabel kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Peneliti menggunakan sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016–2018. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak.

Dalam penelitian Liu & Liu (2018) yang berjudul "*CEO Overconfidence and Corporate Tax Avoidance: Evidence from China*" dijelaskan bahwa menggunakan variabel independen *CEO overconfidence* terhadap penghindaran pajak. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total sampel 1.465 perusahaan Tiongkok yang terdaftar di Bursa Saham China pada tahun 2010-2015. Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif antara *CEO overconfidence* terhadap penghindaran pajak perusahaan di China.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilaboya & Aronmwan (2021) yang berjudul "*Overconfidence CEO and Corporate Tax Avoidance*" menggunakan *CEO overconfidence* terhadap penghindaran pajak. Teknik yang digunakan peneliti adalah teknik *purposive sampling* dengan menggunakan sampel 660 perusahaan Nigeria pada tahun 2009-2018. Hasil dari penelitian ini adalah hubungan *CEO overconfidence* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Lestari & Nedyia (2019) melakukan penelitian yang berjudul "*The Effect of Audit Quality on Tax Avoidance*" menggunakan variabel kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Peneliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012–2017. Hasil dari penelitian

menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *big four* semakin sulit untuk melakukan penghindaran pajak karena lebih kompeten dan profesional.

Khairunisa *et al.* (2017) juga melakukan penelitian tentang pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak yang berjudul "Ukuran Audit, *Corporate Social Responsibility*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*" dengan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar yang menggunakan KAP spesialisasi industri akan menghasilkan kualitas audit yang mampu membatasi niat perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Qiao *et al.* (2022) juga melakukan penelitian tentang CFO *overconfidence* terhadap penghindaran pajak juga dilakukan oleh yang berjudul "*Chief financial officer overconfidence and stock price crash risk*" dengan sampel perusahaan US pada tahun 1993–2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CFO yang terlalu percaya diri mengadopsi strategi pajak agresif meningkatkan risiko kehancuran saham. Secara keseluruhan, CFO *overconfidence* meningkatkan risiko jatuhnya harga saham karena pengambilan risiko melalui penghindaran pajak.

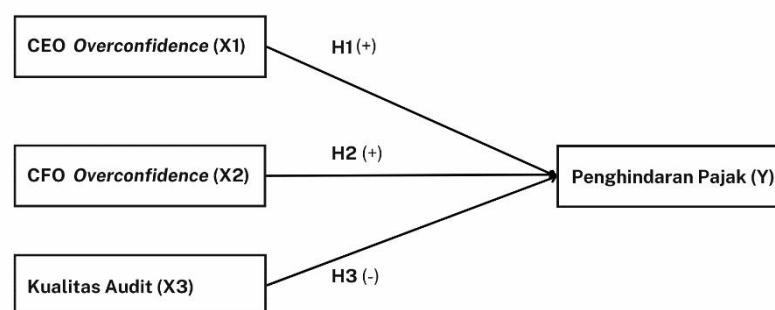
Dalam penelitian Zhu & Wang (2019) yang berjudul "*CFO Overconfidence and Corporate Tax Avoidance: Evidence from China*" dijelaskan bahwa

menggunakan variabel independen CFO *overconfidence* terhadap penghindaran pajak. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total sampel 8.234 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Shanghai & Shenzhen pada tahun 2010-2015. Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif antara CFO *overconfidence* terhadap penghindaran pajak perusahaan di China.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang telah dijelaskan dalam teori sebelumnya kemudian dirumuskan dalam hipotesis. Penelitian ini menguji 3 variabel independen, yaitu CEO *overconfidence*, CFO *overconfidence*, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak sebagai variabel dependen.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh CEO *Overconfidence* terhadap penghindaran Pajak

Dalam *upper echelons theory* telah dijelaskan bahwa untuk memahami perilaku penghindaran pajak organisasi, penting untuk mempertimbangkan antara lain faktor nilai, pengalaman, bias, dan persepsi eksekutif puncak (Ilaboya & Aronmwan, 2021). CEO memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan dengan mempresentasikan visi dan strategi jangka panjang perusahaan serta menetapkan rencana investasi, pembiayaan, dan operasi perusahaan (Kang & Cho, 2020). Untuk mendanai hal tersebut, CEO *overconfidence* cenderung untuk menghimpun dana eksternal melalui utang (Ataullah *et al.*, 2018).

Kegiatan mendanai investasi, penelitian dan pengembangan merupakan salah satu cara untuk mengurangi pajak (Kouaib & Jarboui, 2016). Selain itu, kemungkinan posisi pajak yang mereka ambil juga melalui *income shifting* atau *transfer pricing* kepada negara-negara dengan tarif pajak yang lebih rendah (Hsieh *et al.*, 2018). Dari pembahasan di atas sesuai *upper echelons theory*, dapat disimpulkan bahwa karakteristik CEO *overconfidence* menyebabkan perkiraan yang terlalu tinggi sehingga cadangan pajak yang dilaporkan mengalami penurunan atau penghindaran pajak semakin tinggi (Chyz *et al.*, 2019).

Berdasarkan penelitian Sutrisno & Pirzada (2020) dengan total sampel 1458 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017, menunjukkan bahwa CEO *overconfidence* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hubungan positif ini memiliki kecenderungan untuk menghindari pajak karena terlalu percaya diri akan keuntungan yang akan

diperoleh melalui pembayaran pajak yang rendah. *Overconfidence* CEO lebih berusaha menaikkan dana untuk sejumlah investasi dan proyek inovatif agar mampu meningkatkan kemampuannya kepada publik.

Penelitian Hidayana & Suhardianto (2021) yang dilakukan dengan sampel 567 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2015, juga mengungkapkan bahwa CEO *overconfidence* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa CEO *overconfidence* meminimalkan beban pajak perusahaan dan cenderung melakukan penghindaran pajak dikarenakan tingginya tingkat pengembalian investasi yang diharapkan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hsieh *et al.* (2018) yang menunjukkan bahwa hubungan CEO *overconfidence* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Dengan sampel 1848 perusahaan dari *Compustat and Thomson Reuters databases* pada tahun 2004-2014 menyiratkan bahwa CEO mungkin tidak memiliki keahlian pajak, tetapi mereka memengaruhi perilaku pajak perusahaan dengan menciptakan *tone at the top* di perusahaan untuk mempromosikan penghindaran pajak. Upaya ini dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis mereka melalui tingkat pendapatan yang tinggi melebihi target pendapatan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa CEO *overconfidence* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini didukung oleh argumentasi bahwa CEO *overconfidence* menyebabkan perkiraan

yang terlalu tinggi untuk mencapai tujuan bisnis mereka sehingga cadangan pajak yang dilaporkan mengalami penurunan (Chyz *et al.*, 2019). Ini mengarah kepada hipotesis penelitian ini, yaitu:

H1: CEO *overconfidence* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.4.2 Pengaruh CFO *overconfidence* terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan *upper echelons theory*, CFO *overconfidence* lebih-lebihkan ketepatan keputusan dan kemampuan mereka. Bias ini mungkin menyebabkan CFO yang terlalu percaya diri lebih-lebihkan kapasitas mereka untuk memperkirakan dan mengendalikan risiko dalam keputusan mereka (Hsieh *et al.*, 2018). Selain itu, orang yang terlalu percaya diri merasa bahwa kemungkinan kejadian yang menguntungkan lebih besar daripada kemungkinan kejadian yang mengerikan (Qiao *et al.*, 2022). Dengan demikian, CFO yang terlalu percaya diri mungkin meremehkan konsekuensi dari keputusan yang berisiko.

Dalam memahami perilaku penghindaran pajak organisasi, penting untuk mempertimbangkan antara lain faktor nilai, pengalaman, bias, dan persepsi eksekutif puncak sesuai dengan *upper echelons theory* (Ilaboya & Aronmwan, 2021). CFO *overconfidence* dapat memanipulasi keuangan dengan membuat tarif pajak yang lebih rendah agar dapat membuat pendapatan perusahaan lebih besar sehingga berdampak pada insentif mereka (Hsieh *et al.*, 2018). Hal ini dapat terjadi ketika CFO juga memiliki kepentingan yang berdampak pada manfaat finansial mereka (Gao *et al.*, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan hubungan positif antara CFO *overconfidence* terhadap penghindaran pajak. Penelitian Hsieh *et al.* (2018) menemukan hasil yang menunjukkan hubungan CFO *overconfidence* dan penghindaran pajak adalah positif. Menggunakan ukuran pembelian *net buyer*, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa CFO *overconfidence* berperan penting dalam memfasilitasi CEO untuk melaksanakan panduan dalam penghindaran pajak untuk mencapai tujuan bisnis mereka.

Demikian pula, berdasarkan kumpulan data dari *XpressFeed Compustat*, Chyz *et al.* (2019) menemukan hubungan positif antara CFO *overconfidence* dan penghindaran pajak. Mereka menemukan bahwa CFO *overconfidence* terkait dengan penghindaran pajak yang ditandai dengan penurunan kas. Ini menunjukkan bahwa keputusan CFO *overconfidence* mempengaruhi keputusan dalam penghindaran pajak dikarenakan pendelegasikan keputusan kebijakan pajak kepada CFO.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Qiao *et al.* (2022) yang menunjukkan hubungan positif antara CFO *overconfidence* dan penghindaran pajak. CFO *overconfidence* yang mengadopsi strategi pajak agresif meningkatkan risiko kehancuran saham. Secara keseluruhan, CFO *overconfidence* meningkatkan risiko jatuhnya harga saham karena pengambilan risiko melalui penghindaran pajak. Hal ini menyatakan bahwa CFO *overconfidence* dapat menyebabkan penurunan cadangan pajak yang dilaporkan (Chyz *et al.*, 2019).

Dari pembahasan di atas sesuai *upper echelons theory*, dapat disimpulkan bahwa karakteristik CFO *overconfidence* menyebabkan penghindaran pajak menjadi tinggi (Chyz *et al.*, 2019) untuk mencapai tujuan bisnis mereka (Hsieh *et al.*, 2018). Hal ini didukung oleh argumentasi bahwa CFO *overconfidence* melebih-lebihkan ketepatan keputusan dan kemampuan untuk mencapai tujuan bisnis mereka. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H2: CFO *overconfidence* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.4.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak

Keputusan manajer untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak merupakan salah satu masalah keagenan (Lestari & Nedy, 2019). Perbedaan kepentingan yang menimbulkan masalah keagenan terkait dengan peningkatan profitabilitas dan dividen perusahaan (Kuriah & Asyik, 2016) dapat menimbulkan tindakan penghindaran pajak (Doho & Santoso, 2020). Dalam *agency theory* telah dijelaskan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh dalam mengatasi konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan melalui ukuran KAP dengan tingkat independensi dan jaminan kualitas yang lebih baik (Sutrisno & Pirzada, 2020).

Ukuran KAP yang besar dianggap memiliki kualitas audit yang tinggi karena berusaha menghindari risiko litigasi, reputasi, regulasi dan berusaha menjaga kredibilitas sehingga memiliki lebih sedikit insentif untuk terlibat dalam penghindaran pajak (Sutrisno & Pirzada, 2020). Jadi, kualitas audit memiliki peran penting dalam mengatasi konflik keagenan perusahaan melalui fungsi

pengawasan yang dilakukan sehingga dapat mengurangi penghindaran pajak (Sutrisno & Pirzada, 2020). Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas audit maka penghindaran pajak akan semakin rendah (Doho & Santoso, 2020).

Sutrisno & Pirzada (2020) dengan total sampel 1458 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017, menunjukkan bahwa kualitas audit melalui ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. hubungan negatif ini menunjukkan KAP *big four* berusaha untuk mempertahankan reputasi mereka dengan tidak berkompromi pada perusahaan penghindaran pajak.

Lestari & Nedy (2019) dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil yang negatif antara kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Hubungan antara ukuran auditor dan penghindaran pajak negatif disebabkan oleh auditor yang termasuk *big four* lebih kompeten dan profesional, sehingga memiliki keterampilan dan keahlian yang lebih mumpuni tentang cara mendeteksi tindakan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *big four* semakin sulit untuk melakukan penghindaran pajak.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan hubungan negatif antara kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Khairunisa *et al.* (2017) dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil yang negatif antara kualitas audit terhadap penghindaran pajak. KAP *big four* akan berusaha mempertahankan reputasi dan kredibilitasnya dengan mengungkapkan segala

informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan investor, sehingga dapat mengekang niat perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian, kualitas audit yang baik dapat membatasi penghindaran pajak oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini memprediksi bahwa auditor eksternal dapat menyebabkan tindakan penghindaran pajak rendah. Hal ini didukung oleh argumentasi bahwa KAP yang besar akan menjaga reputasi dan kredibilitasnya. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H3: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Agustus hingga penyelesaiannya. Sektor yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2017 hingga 2021.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif guna menyelidiki hubungan antara variabel dalam konteks penelitian yang sedang diteliti. Data yang diperlukan akan dikumpulkan melalui analisis data sekunder untuk memperoleh pemahaman mengenai kinerja perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2021.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini terdiri dari 35 perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2021. Populasi ini mencakup beberapa subindustri, seperti makanan dan minuman, produk perawatan pribadi, produk rumah tangga, serta perusahaan retail. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai industri *consumer non-cyclicals*.

3.3.2 Sampel

Sampel yang terdiri dari sebagian kecil populasi dipilih sebagai subjek penelitian untuk mewakili keseluruhan populasi. Penggunaan sampel ini bertujuan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan diterapkan pada populasi yang lebih besar. Rincian mengenai sampel dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Sampel Penelitian

No	Penjelasan Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021	63
2	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak melaporkan laporan keuangan di BEI periode tahun 2017-2021	(3)
4	Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> yang melaporkan kerugian periode tahun 2017-2021	(25)
Jumlah perusahaan yang masuk sampel		35
Jumlah tahun pengamatan		5
Jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian		175

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, metode purposive sampling digunakan di mana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan spesifik sesuai dengan tujuan

penelitian. Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan untuk mencakup variasi dalam karakteristik yang relevan dengan penelitian. Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021
2. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang melaporkan laporan keuangan di BEI periode tahun 2017-2021
3. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tidak melaporkan kerugian periode tahun 2017-2021

3.4 Data dan Sumber Data

Penelitian ini mengambil data dari perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari website resmi www.idx.com serta dari website masing-masing perusahaan terkait.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan informasi dari sumber tertulis atau dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen-dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian ini termasuk laporan keuangan dan laporan tahunan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan studi pustaka, yaitu proses pencarian, pengumpulan, dan analisis literatur dari jurnal, buku, dan sumber lainnya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel dependen, yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain dalam konteks penelitian. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah penghindaran pajak.
2. Variabel independen, yaitu variabel yang dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi CEO *overconfidence*, CFO *overconfidence*, dan kualitas audit.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan langkah untuk menentukan definisi spesifik dan pengukuran yang terukur terhadap variabel-variabel penelitian sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan. Definisi operasional ini merinci metode pengukuran dan observasi variabel agar sejalan dengan tujuan penelitian. Berikut penjelasan masing-masing variabel sebagai berikut:

3.7.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan yang diperkenalkan oleh Sutrisno & Pirzada (2020) untuk mengukur penghindaran pajak. Penghindaran pajak dalam konteks penelitian ini didefinisikan sebagai upaya yang legal untuk mengurangi kewajiban pajak.

Pada penelitian ini, penghindaran pajak diukur menggunakan Book-Tax Difference (BTD). BTD memperhitungkan perbedaan antara akuntansi dan

perpajakan serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang penghindaran pajak. Semakin tinggi nilai BTD, semakin besar kemungkinan adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Rumus BTD dijelaskan sebagai berikut:

$$BT D = \frac{Laba Akuntansi - Laba Fiskal}{Total Aset}$$

3.7.2 Variabel Independen

Terdapat beberapa variabel dependen dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. CEO *Overconfidence*

Peneliti mengikuti studi Kouaib & Jarboui (2016) yang mengukur CEO *overconfidence* berdasarkan *overinvestment* sebagai proksi pengukuran. Hal ini berkenaan dengan umumnya tugas manajerial CEO. *Overinvestment* atau kelebihan investasi yang disesuaikan dengan industry, yang dihitung dari nilai residu atas regresi pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan. Rumus *overinvestment* dijelaskan sebagai berikut:

$$\frac{\Delta Asset_{it}}{Asset_{it-1}} = \alpha_0 + \alpha_1 \frac{\Delta Sales_{it}}{Sales_{it-1}} + \varepsilon$$

Keterangan:

$\Delta Asset_{it}$: Total aset perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan tahun t-1

$Asset_{it-1}$: Total aset perusahaan i pada tahun t-1

α : Konstanta

$\Delta Sales_{it}$: Penjualan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan tahun t-1

$Sales_{it-1}$: Penjualan perusahaan i pada tahun t-1

ε : *Error term*

2. CFO *Overconfidence*

Peneliti mengikuti studi Yunita & Wibowo (2019) dalam mengukur ukuran CFO *overconfidence* berdasarkan volatilitas laba. Hal ini berkenaan dengan umumnya tugas manajerial CFO. Penelitian sebelumnya telah ditemukan terkait dengan CFO *overconfidence*. Semakin tinggi volatilitas laba, semakin besar kemungkinan bahwa CFO mengambil keputusan berdasarkan keyakinan yang berlebihan. Rumus volatilitas laba dijelaskan sebagai berikut

$$Volatilitas\ Laba = \sigma / \frac{EBIT}{Total\ Aset}$$

3. Kualitas Audit

Peneliti menggunakan metode yang sama dengan Setyoastuti et al. (2020) untuk mengukur kualitas audit. Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur dengan menentukan apakah perusahaan diaudit oleh KAP big four, yang diberi nilai 1, dan 0 untuk sebaliknya. KAP big four dianggap memiliki independensi dan kompetensi yang lebih tinggi daripada KAP non-big four karena memiliki pelatihan auditor yang memadai dan tanggung jawab yang lebih besar untuk menjaga reputasi dan kredibilitasnya.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan antara lebih dari satu variabel independen dengan variabel dependen. Dalam analisis ini, software yang digunakan adalah *Microsoft Excel* dan *Eviews*.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menyimpulkan data secara numerik. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menghitung statistik seperti rata-rata, median, dan standar deviasi dari data yang dikumpulkan. Melalui penggunaan statistik deskriptif, peneliti dapat memperoleh pemahaman umum tentang data, mengidentifikasi pola atau tren yang ada, serta menyajikan ringkasan yang mudah dipahami mengenai data yang diamati.

3.8.2 Uji Pemilihan Model Regresi

Pemilihan untuk model regresi untuk data panel ada 3 cara, antara lain sebagai berikut:

1. CEM (*Common Effect Model*)

CEM adalah metode yang digunakan untuk memilih model regresi dengan memperhitungkan probabilitas setiap model kandidat berdasarkan fungsi likelihood. CEM digunakan untuk mengoptimalkan kemungkinan suatu model memperoleh nilai likelihood yang tertinggi.

2. FEM (*Fixed Effect Model*)

FEM adalah metode yang digunakan untuk memilih model regresi dengan memasukkan variabel secara bertahap ke dalam model hingga tidak ada lagi variabel yang meningkatkan kualitas model. FEM biasanya digunakan ketika variabel yang digunakan dalam analisis data sangat banyak dan tidak terlalu jelas mana yang harus dimasukkan ke dalam model.

3. REM (*Random Effect Model*)

REM adalah metode yang digunakan untuk memilih model regresi dengan memperhitungkan pengaruh kesalahan prediksi (*error*) pada model. REM menganggap kesalahan prediksi sebagai variabel terikat dalam analisis regresi, sehingga dapat mempertimbangkan efek *outlier* atau data yang tidak biasa pada pemilihan model.

Untuk menentukan model yang akan digunakan, dilakukan uji statistik sebagai berikut:

1. Uji Chow

H_0 menyatakan bahwa model yang akan dipilih adalah Model CEM (*Common Effect*) jika probabilitasnya lebih dari 0,05. H_1 menyatakan bahwa model yang akan dipilih adalah Model FEM (*Fixed Effect*) jika probabilitasnya kurang dari 0,05.

2. Uji Hausman

H_0 menyatakan bahwa model yang akan dipilih adalah Model REM (*Random Effect*) jika probabilitasnya lebih dari 0,05. H_1 menyatakan bahwa model yang akan dipilih adalah Model FEM (*Fixed Effect*) jika probabilitasnya kurang dari 0,05.

3. Uji Lagrange Multiplier

H_0 menyatakan bahwa model yang akan dipilih adalah Model CEM (*Common Effect*) jika probabilitasnya lebih dari 0,05. H_1 menyatakan bahwa model yang akan dipilih adalah Model REM (*Random Effect*) jika probabilitasnya kurang dari 0,05.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian sudah tepat dan mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam melakukan pengujian, peneliti menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari 4 bagian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang diuji memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan menggunakan uji Jarque-Bera adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang diuji memiliki distribusi normal atau tidak. Jika nilai uji Jarque-Bera yang diperoleh lebih besar dari 5% yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana hubungan antara variabel independen dalam model regresi linier berganda. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat masalah multikolinieritas dalam model, yaitu ketika

terdapat korelasi tinggi antara variabel independen dalam model. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Kriteria *Pearson Correlation* untuk uji multikolinieritas adalah jika nilai koefisien korelasinya melebihi 0.9 maka akan mendeteksi adanya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variasi variabel dependen dalam model regresi linier berganda berubah-ubah sepanjang nilai variabel independen meningkat. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model, yaitu ketika variansi residual dalam model tidak konstan. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yaitu memeriksa hubungan antara residual dan variabel independen yang dicurigai menyebabkan heteroskedastisitas melalui regresi linier sederhana. Apabila nilai signifikansi seluruh variabel berada di atas 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat ketergantungan antara nilai residual dalam model regresi. Dalam uji autokorelasi, residual pada model regresi diuji apakah mempunyai korelasi dengan residual pada periode sebelumnya atau sesudahnya. Penelitian ini menggunakan uji Darbin-Watson untuk menguji

autokolerasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi, karena apabila mengalami autokorelasi akan memiliki *standard error* yang besar, sehingga kemungkinan besar model regresi tidak signifikan. Kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokolerasi positif
2. Angka D-W di bawah -2 sampai +2, berarti tidak ada autokolerasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokolerasi positif

3.8.4 Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan atau Uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi. Uji F ini menghasilkan nilai statistik F dan p-value. Uji ini dilakukan dengan mengambil nilai probabilitas $\alpha = 0.05$ sebagai patokan. Untuk menafsirkan hasil uji F, jika nilai F hitung $> F$ tabel atau p *value* $<$ nilai signifikansi ($\leq 0,05$) maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi. Sedangkan jika nilai F hitung $< F$ tabel atau p *value* $>$ nilai signifikansi ($\leq 0,05$) maka hipotesis nol diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen dalam model regresi.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) adalah uji statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibuat cukup baik dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 mendekati 0, maka model regresi yang dibuat kurang akurat dan tidak dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen dengan baik.

3.8.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Tujuan dari analisis regresi linier berganda penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh dari masing-masing CEO *overconfidence*, CFO *overconfidence*, kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CEO OV + \beta_2 CFO OV + \beta_3 KAP$$

Keterangan:

Y = Penghindaran pajak

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

CEO OV = CEO *overconfidence*

CFO OV = CFO *overconfidence*

KAP = Kualitas Audit

3.8.6 Uji Hipotesis

Uji t adalah salah satu uji statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi signifikansi koefisien regresi pada model regresi. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis bahwa koefisien regresi tertentu tidak signifikan secara statistik.

Uji t menghasilkan nilai t-statistik dan p-value. Jika p-value lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi yang telah ditentukan), maka hipotesis nol ditolak, yang berarti koefisien regresi tersebut signifikan secara statistik. Sebaliknya, jika p-value lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima, yang berarti koefisien regresi tersebut tidak signifikan secara statistik.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan tentang hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan. Tahapan yang akan diuraikan secara sistematis dalam penelitian ini adalah gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data yang meliputi statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil uji ketepatan model, hasil uji regresi berganda, dan hasil uji hipotesis, serta pembahasan dan analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh CEO *overconfidence*, CFO *overconfidence*, dan kualitas audit sebagai variabel independen terhadap penghindaran pajak sebagai variabel dependen.

Data CEO *overconfidence*, CFO *overconfidence*, dan BTD dapat dilihat pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi masing-masing perusahaan. *Overinvestment* berupa total aset dan total pendapatan untuk perhitungan CEO *overconfidence* dapat dilihat pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Kemudian volatilitas laba yang berisi EBIT dan total aset untuk perhitungan CFO *overconfidence* dapat dilihat pada laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Perhitungan BTD yang berisi laba akuntansi, laba fiskal dan total aset dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan dan laporan posisi keuangan.

Data kualitas audit melalui ukuran KAP *big four/non big four* dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan bagian profil atau laporan auditor independen. Diberi nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP *big four* dan 0 jika sebaliknya. Keseluruhan data berasal dari perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar

di BEI periode tahun 2017-2021 yang dapat di unduh melalui www.idx.com atau website pribadi masing-masing perusahaan. Metode yang digunakan, yaitu *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 35 perusahaan.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyediakan informasi seperti rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, serta menggambarkan data yang telah terkumpul. Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari variabel penghindaran pajak sebagai variabel dependen dan CEO *overconfidence*, CFO *overconfidence*, dan kualitas audit sebagai variabel independen adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 1
Hasil Statistik Deskriptif

	BTD	CEO OV	CFO OV	KAP
Mean	-1.694776	0.690591	12.25545	0.600000
Median	-1.645973	0.693464	12.17422	1.000000
Maximum	0.027431	0.777732	13.62664	1.000000
Minimum	-3.125575	0.484271	11.04175	0.000000
Std. Dev.	0.437144	0.031334	0.633892	0.491304

Sumber: Hasil pengolahan statistik dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan dari hasil statistik deskriptif di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penghindaran Pajak (BTD)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif untuk variabel penghindaran pajak, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar -1.694776. Sedangkan nilai median

penghindaran pajak adalah -1.645973, yang menunjukkan bahwa sekitar 50% data memiliki nilai di bawah atau sama dengan -1.645973. Nilai maksimum sebesar 0.0274321, sedangkan nilai minimum sebesar -3.125575, yang menunjukkan data memiliki rentang nilai yang cukup lebar. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 0.437144, yang mengindikasikan bahwa data memiliki variasi yang cukup kecil dan terkumpul di sekitar nilai rata-rata.

2. CEO *Overconfidence* (CEO_OV)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif untuk variabel CEO *overconfidence* menunjukkan data cenderung simetris atau hampir simetris karena nilai mean dan median keduanya berada di dekat 0.69. Selain itu, diperoleh nilai minimum sebesar -0.484271, dan nilai maksimum sebesar 0.777732, sehingga rentang datanya juga relatif kecil. Standar deviasi sebesar 0.031334, yang menunjukkan bahwa titik-titik data cenderung mendekati nilai rata-rata dengan variasi yang relatif kecil. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa mayoritas dari perusahaan yang diukur memiliki tingkat CEO *overconfidence* yang relatif serupa atau berada dalam rentang yang cukup kecil.

3. CFO *Overconfidence* (CFO_OV)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif untuk variabel penghindaran pajak, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12.25545. Sedangkan nilai median dari data tersebut sebesar 12.17422, artinya setengah dari nilai data lebih besar dari 12.17422 dan setengahnya lagi lebih kecil. Nilai minimum sebesar 11.04175, dan nilai maksimum sebesar 13.62664 mengindikasikan bahwa

variasi data yang cukup luas dari nilai minimum hingga maksimum. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 0.633892 menunjukkan bahwa data tersebut memiliki variasi yang cukup signifikan dan tersebar cukup jauh dari nilai rata-rata.

4. Kualitas Audit (KAP)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif untuk variabel penghindaran pajak, diperoleh nilai minimum sebesar 0.000000, dan nilai maksimum sebesar 1.000000, serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.600000. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam penelitian memiliki kualitas audit yang cukup baik dan beberapa perusahaan memiliki kualitas audit yang cukup rendah. Hal ini terbukti dalam penelitian 21 perusahaan diaudit oleh KAP *big four*, 12 perusahaan diaudit oleh KAP *non-big four*, dan 2 sisanya diaudit oleh keduanya. Selain itu, nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 0.491304 terdapat variasi yang cukup signifikan dalam kualitas audit antara perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

4.2.2 Uji Pemilihan Model

Terdapat 3 cara untuk melakukan pengujian dalam memilih model yang terbaik untuk regresi data panel *evIEWS*. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model terbaik antara model *common effect model* atau *fixed effect model*. Dari kedua model tersebut akan dipilih model yang paling sesuai untuk digunakan.

Hipotesis uji chow sebagai berikut:

H₀: Model CEM/ *Common Effect* yang akan dipilih (Prob > 0,05)

H₁: Model FEM/ *Fixed Effect* yang akan dipilih (Prob < 0,05)

Hasil dari uji chow ada pada table 4.2 sebagai berikut:

Gambar 4. 2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.858790	(34,137)	0.0000
Cross-section Chi-square	270.360486	34	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan statistik dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 nilai probabilitas untuk *cross-section f* adalah 0.0000 yang kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik antara model *fixed effect model* atau *random effect model*. Dari kedua model tersebut akan dipilih model yang paling sesuai untuk digunakan.

Hipotesis uji hausman sebagai berikut:

H₀: Model REM/ *Random Effect* yang akan dipilih (Prob > 0,05)

H₁: Model FEM/ *Fixed Effect* yang akan dipilih (Prob < 0,05)

Hasil dari uji hausman ada pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Gambar 4. 3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	75.918778	3	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan statistik dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 nilai probabilitas untuk *cross-section random* adalah 0.0000 yang kurang dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect*.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

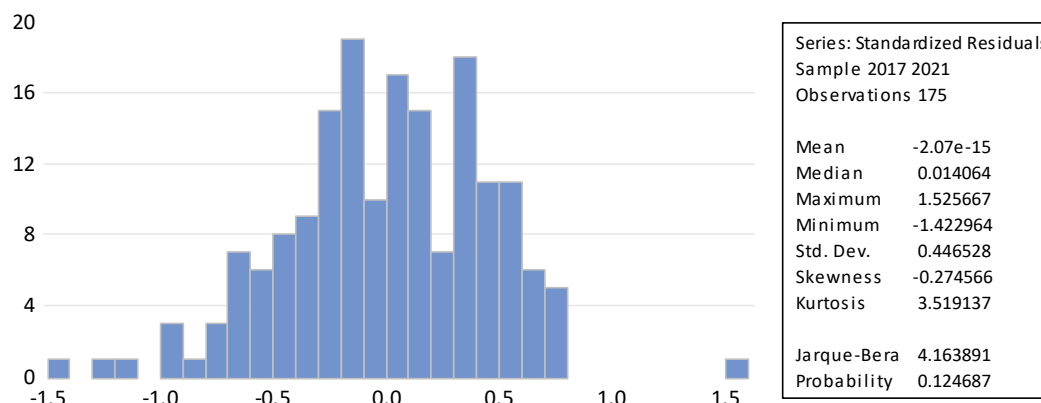
Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian sudah tepat dan mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam melakukan pengujian, peneliti menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi nilai residual apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji Jarque-Bera untuk melakukan uji normalitas. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 5%, maka data tersebut terdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Berikut gambar dari hasil uji normalitas sebagai berikut:

Gambar 4. 4
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil pengolahan statistik dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil pengujian normalitas di atas, didapatkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.124687 yang lebih besar dari nilai α (5%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan *error term* terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linier sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Kriteria *Pearson Correlation* untuk uji multikolinieritas adalah jika nilai koefisien korelasinya melebihi 0.9 maka akan mendeteksi adanya multikolinieritas.

Di bawah menunjukkan tabel dari hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Gambar 4. 5
Hasil Uji Multikolinieritas

	CEO OV	CFO OV	KAP
CEO OV	1.000000	-0.022891	-0.039053
CFO OV	-0.022891	1.000000	0.429410
KAP	-0.039053	0.429410	1.000000

Sumber: Hasil pengolahan statistik dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kolerasi antara CEO *overconfidence* dan CFO *overconfidence* adalah -0.022891, kolerasi antara CEO *overconfidence* dan kualitas audit adalah -0.039053, kolerasi antara CFO *overconfidence* dan kualitas audit adalah 0.429410. Semua nilai kolerasi tersebut kurang dari 0.90, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam data.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yaitu nilai signifikansi seluruh variabel berada di atas 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Di bawah ini menunjukkan tabel dari hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Gambar 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.865829	1.017060	-0.851305	0.3961
CEO OV	0.174602	0.336473	0.518917	0.6047
CFO OV	0.067550	0.073994	0.912910	0.3629
KAP	0.038172	0.096631	0.395025	0.6934

Sumber: Hasil pengolahan statistik dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel di atas, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan karena nilai *Probability* dari setiap variabel independen lebih besar dari 0.05, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode (t-1). Penelitian ini menggunakan uji Darbin-Watson untuk menguji autokolerasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Gambar 4. 7
Hasil Uji Autokolerasi

R-squared	0.810350	Mean dependent var	-1.694776
Adjusted R-squared	0.759131	S.D. dependent var	0.437144
S.E. of regression	0.214544	Akaike info criterion	-0.051127
Sum squared resid	6.305965	Schwarz criterion	0.636083
Log likelihood	42.47363	Hannan-Quinn criter.	0.227625
F-statistic	15.82120	Durbin-Watson stat	1.735938
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil pengolahan statistik dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan uji autokolerasi dengan menggunakan uji Darbin-Watson pada tabel 4.7 didapatkan nilai 1.735938 yang berarti angka D-W di bawah -2 sampai +2. Hal ini menandakan bahwa model regresi tidak terdapat autokolerasi.

4.2.4 Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan mengambil nilai probabilitas $\alpha = 0.05$ sebagai patokan. Hasil uji F ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Gambar 4. 8
Hasil Uji F

R-squared	0.810350	Mean dependent var	-1.694776
Adjusted R-squared	0.759131	S.D. dependent var	0.437144
S.E. of regression	0.214544	Akaike info criterion	-0.051127
Sum squared resid	6.305965	Schwarz criterion	0.636083
Log likelihood	42.47363	Hannan-Quinn criter.	0.227625
F-statistic	15.82120	Durbin-Watson stat	1.735938
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil pengolahan statistik dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai Prob (F-statistic) adalah $0.000000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan variabel bebas secara bersama-sama signifikan dalam model. Dengan demikian, CEO *overconfidence*, CFO *overconfidence*, dan kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R² berada dalam rentang 0 hingga 1. Berikut tabel hasil uji R² sebagai berikut:

Gambar 4. 9
Hasil Uji R²

R-squared	0.810350	Mean dependent var	-1.694776
Adjusted R-squared	0.759131	S.D. dependent var	0.437144
S.E. of regression	0.214544	Akaike info criterion	-0.051127
Sum squared resid	6.305965	Schwarz criterion	0.636083
Log likelihood	42.47363	Hannan-Quinn criter.	0.227625
F-statistic	15.82120	Durbin-Watson stat	1.735938
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil pengolahan statistik dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji R² pada tabel 4.9 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *R-squared* adalah 0.759131. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *CEO overconfidence*, *CFO overconfidence*, dan kualitas audit dapat menjelaskan sebesar 75,91% variasi dari variabel penghindaran pajak, sedangkan 24,09% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

4.2.6 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini digunakan untuk memprediksi hubungan antara *CEO overconfidence*, *CFO overconfidence*, kualitas audit terhadap penghindaran pajak.

Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda:

Gambar 4. 10
Hasil Analisis Regresi Berganda

C	11.30194	1.787492	6.322790	0.0000
CEO OV	0.277660	0.591355	0.469532	0.6394
CFO OV	-1.075535	0.130045	-8.270482	0.0000
KAP	-0.012167	0.169830	-0.071643	0.9430

Sumber: Hasil pengolahan statistik dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.9 di atas, terlihat nilai konstanta dan koefisien regresi dari masing-masing variabel dalam model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 11.30194 + 0.277660\text{CEO_OV} - 1.075535\text{CFO_OV} - 0.012167\text{KAP} + \varepsilon$$

Berikut interpretasi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Apabila semua variabel bebas sama dengan nol, maka nilai penghindaran pajak (Y) adalah sebesar 11.30194.
2. Penambahan satu satuan pada variabel CEO *overconfidence* (X1) akan meningkatkan nilai penghindaran pajak (Y) sebesar 0.277660.
3. Penambahan satu satuan pada variabel CFO *overconfidence* (X2) akan menurunkan nilai penghindaran pajak (Y) sebesar -1.075535.
4. Penambahan satu satuan pada variabel kualitas audit (X3) akan menurunkan nilai penghindaran pajak (Y) sebesar -0.012167.

4.2.7 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut disajikan tabel dari hasil uji t:

Gambar 4. 11
Hasil Uji t

C	11.30194	1.787492	6.322790	0.0000
CEO OV	0.277660	0.591355	0.469532	0.6394
CFO OV	-1.075535	0.130045	-8.270482	0.0000
KAP	-0.012167	0.169830	-0.071643	0.9430

Sumber: Hasil pengolahan statistik dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan dari tabel 4.10 hasil uji t di atas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) CEO *Overconfidence*

Berdasarkan hasil uji t pada variabel CEO *overconfidence*, nilai probabilitasnya adalah 0.277660 yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti koefisien regresi menunjukkan arah positif tetapi tidak berpengaruh secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CEO *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Hipotesis kedua (H2) CFO *Overconfidence*

Berdasarkan hasil uji t pada variabel CFO *overconfidence*, nilai probabilitasnya adalah -1.075535 yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti koefisien regresi menunjukkan arah negatif tetapi tidak berpengaruh secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CFO *overconfidence* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Hipotesis ketiga (H3) Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t pada variabel kualitas audit, nilai probabilitasnya adalah -0.012167 yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti koefisien regresi menunjukkan arah negatif dan berpengaruh secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh CEO *Overconfidence* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa variabel CEO *overconfidence* pada tabel 4.0 menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya adalah 0.6394 yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti koefisien regresi menunjukkan arah positif tetapi tidak berpengaruh secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CEO *overconfidence* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan *upper echelons theory* yang menyatakan bahwa untuk memahami perilaku penghindaran pajak organisasi, penting untuk mempertimbangkan antara lain faktor nilai, pengalaman, bias, dan persepsi eksekutif puncak (Ilaboya & Aronmwan, 2021). Namun, teori ini juga mengakui bahwa keputusan penghindaran pajak bukan hanya hasil dari karakteristik individu eksekutif puncak. Menurut teori ini, interaksi dan dinamika antara karakteristik individu dan faktor lingkungan juga mempengaruhi keputusan strategis perusahaan (Ma *et al.*, 2021).

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan penghindaran pajak tidak dapat dijelaskan secara tunggal oleh karakteristik individu CEO (Ma *et al.*, 2021). Pembagian kekuasaan yang tepat diantara semua partisipan, khususnya pemegang saham dan komisaris menjadi salah satu contoh faktor yang dapat mempengaruhi keputusan CEO. Perusahaan akan memastikan bahwa investasi yang dilakukan CEO adalah rasional dan menguntungkan perusahaan secara keseluruhan (Chen & Leung, 2021) terbukti dengan nilai *overinvestment* bernilai positif, namun tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Akins *et al* (2018) yang menemukan bahwa CEO *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Kecenderungan perusahaan untuk menghindari risiko pajak yang berlebihan dan kemampuan manajer keuangan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif menjadi salah satu penyebab faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menghindari pajak.

Gupta *et al.* (2016) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa CEO *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat disebabkan fakta bahwa CEO *overconfidence* menghindari risiko pajak yang berlebihan dan memilih mengalokasikan sumber daya perusahaan ke investasi dan ekspansi yang lebih menguntungkan daripada penghindaran pajak yang berisiko. Dengan demikian, meskipun CEO *overconfidence* dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan, namun tidak selalu berdampak pada keputusan pajak.

Yaseen *et al.* (2018) juga menemukan bahwa CEO *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Para peneliti menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut sudah menerapkan strategi pajak yang konservatif dan tidak terlalu agresif dalam menghindari pajak. Selain itu, para peneliti juga menyebutkan bahwa pengaruh CEO *overconfidence* pada keputusan pajak dapat dibatasi oleh pengawasan dewan direksi dan auditor, serta peraturan pajak yang ketat.

Cotel & Farooque (2017) juga menguji hubungan antara CEO *overconfidence* terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CEO *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini berpendapat bahwa CEO *overconfidence* mendorong perusahaan untuk mengambil risiko lebih besar, namun hal ini tidak selalu menghasilkan tindakan penghindaran pajak. Selain itu, faktor kompleksitas peraturan pajak, reputasi, dan auditor juga berperan dalam keputusan penghindaran pajak.

4.3.2 Pengaruh CFO *Overconfidence* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa variabel CFO *overconfidence* pada tabel 4.0 menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya adalah 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05 dengan arah negatif sehingga hipotesis tidak terdukung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CFO *overconfidence* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan *upper echelons theory* yang menyatakan dalam memahami perilaku penghindaran pajak organisasi, penting untuk mempertimbangkan antara lain faktor nilai, pengalaman, bias, dan persepsi eksekutif puncak (Ilaboya & Aronmwan, 2021). Bias ini mungkin menyebabkan CFO yang terlalu percaya diri melebih-lebihkan kapasitas mereka untuk memperkirakan dan mengendalikan risiko dalam keputusan mereka (Hsieh *et al.*, 2018). Dengan demikian, CFO yang terlalu percaya diri mungkin meremehkan konsekuensi dari keputusan yang berisiko.

CFO *overconfidence* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak diduga jika CFO *overconfidence* dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka pada kualitas laporan keuangan perusahaan dan meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan pajak (Zhu & Wang, 2019). Selain itu, CFO yang *overconfidence* mungkin lebih berhati-hati dalam memilih keputusan penghindaran pajak karena dapat meningkatkan risiko. Perusahaan mungkin tetap memilih untuk melaporkan laba dengan cara konservatif dan membayar pajak secara teratur, meskipun laba perusahaan terbukti cenderung fluktuatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zhu & Wang (2019) yang menyatakan bahwa CFO *overconfidence* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa CFO *overconfidence* dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam perencanaan pajak perusahaan. Sehingga perusahaan akan lebih cenderung memilih strategi pajak yang legal dan menghindari risiko pajak yang tidak diinginkan.

Luo *et al.* (2021) juga menyatakan bahwa CFO *overconfidence* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menyatakan bahwa CFO yang *overconfidence* cenderung memiliki kemampuan manajemen risiko yang lebih baik, sehingga mereka lebih memilih untuk menghindari risiko yang diakibatkan oleh penghindaran pajak yang agresif. Hal ini mengarah pada pengurangan penghindaran pajak dan peningkatan kepatuhan pajak.

Chen *et al.* (2021) juga menyatakan bahwa CFO *overconfidence* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menyatakan bahwa CFO yang *overconfidence* cenderung lebih fokus pada pertumbuhan perusahaan daripada keuntungan jangka pendek. Oleh karena itu, mereka cenderung memilih untuk menghindari penghindaran pajak yang agresif dan lebih memilih untuk mematuhi peraturan perpajakan. Hal ini mengarah pada pengurangan penghindaran pajak dan peningkatan kepatuhan pajak.

Zhang *et al.* (2021) juga menyatakan bahwa CFO *overconfidence* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa CFO *overconfidence* menghasilkan keyakinan yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan dan pemantauan manajerial yang lebih ketat terhadap praktik penghindaran pajak, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran pajak. Selain itu, CFO *overconfidence* juga mendorong perusahaan untuk menggunakan praktik akuntansi yang lebih konservatif, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas laporan keuangan.

4.3.3 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa variabel kualitas audit pada tabel 4.0 menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya adalah 0.9430 yang lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti koefisien regresi menunjukkan arah negatif tetapi tidak berpengaruh secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa pihak ketiga dapat mengatasi masalah keagenan antara principal dan agen, salah satunya melalui kualitas audit. KAP *big four* dalam penghindaran pajak memiliki peran penting dalam perusahaan melalui fungsi pengawasan yang dilakukan sehingga dapat mengurangi penghindaran pajak (Sutrisno & Pirzada, 2020). Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas audit maka penghindaran pajak akan semakin rendah (Doho & Santoso, 2020).

Dalam penelitian ini diduga bahwa ukuran kap yang sama menerapkan regulasi pajak yang sama, sehingga kualitas audit tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghindari pajak (Choi *et al.*, 2021). Meskipun audit yang berkualitas dapat meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi pajak, namun faktor-faktor seperti interpretasi aturan dan kebijakan pajak memainkan peran penting dalam penghindaran pajak. Oleh karena itu, kepatuhan perusahaan menjadi faktor penting dalam menentukan tindakan kewajiban pajak mereka terlepas dari kualitas audit tersebut (Hanlon & Slemrod, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Choi *et al.* (2021) yang menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Ukuran kap yang sama menerapkan regulasi pajak yang sama, sehingga kualitas audit tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghindari pajak.

Zhang *et al.* (2018) dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh antara kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Mereka berpendapat bahwa hal ini bisa disebabkan oleh kelemahan dalam pelaksanaan regulasi pajak di Cina, sehingga perusahaan memiliki banyak peluang untuk melakukan penghindaran pajak meskipun telah dilakukan audit berkualitas.

Iskandar *et al.* (2019) dalam penelitiannya juga menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh antara kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Mereka menyimpulkan bahwa regulasi pajak yang ketat di Malaysia dapat meminimalkan peluang bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, sehingga kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan.

Donkor & Tanyeh (2021) juga menunjukkan hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan di Ghana kurang patuh terhadap regulasi pajak dan sering kali menghindari pajak dengan cara yang kurang legal. Selain itu, penelitian ini menggunakan ukuran-ukuran subjektif untuk mengukur kualitas audit, yang mungkin tidak sepenuhnya merefleksikan kualitas audit yang sebenarnya.

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu CEO *overconfidence*, CFO *overconfidence*, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan 35 perusahaan yang berjumlah 175 data perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keputusan strategis perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan tidak hanya dapat dijelaskan secara tunggal oleh karakteristik CEO *overconfidence* sehingga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. CFO *overconfidence* dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka pada kualitas laporan keuangan perusahaan dan menurunkan tingkat penghindaran pajak.
3. Ukuran kap yang sama menerapkan regulasi pajak yang sama, sehingga kualitas audit tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghindari pajak

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

1. Pengujian penelitian ini terbatas pada informasi keuangan yang diterbitkan pada website idx dan masing-masing website perusahaan.
2. Nilai koefisien determinasi hanya sebesar 75,91% dan sisanya 24,09% yang dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian.

5.3 Saran-saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, penulis memberikan saran-saran bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Menambah periode penelitian agar hasil penelitian dapat lebih akurat dan mewakili kondisi jangka panjang.
2. Memperluas sampel penelitian dari sektor perusahaan lain untuk mendapatkan hasil yang lebih generalisasi.
3. Menambah variabel lain yang mempengaruhi penghindaran pajak agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap.
4. Menggunakan proksi lain untuk menghitung CEO *overconfidence*, CFO *overconfidence*, dan kualitas audit agar hasil penelitian menjadi lebih valid dan dapat diandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akins, B. W., Greer, S. M., & Mauldin, E. G. (2018) CEO overconfidence, tax avoidance, and firm value. *Journal of Corporate Finance*, 50, 597-614.
- Al-Shammari, M., Rasheed, A., & Al-Shammari, H. A. (2019). CEO narcissism and corporate social responsibility: Does CEO narcissism affect CSR focus? *Journal of Business Research*, 104, 106–117. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.005>
- Ardillah, K., & Vanesa, Y. (2022). Corporate Governance Structure, Political Connections, and Transfer Pricing on Tax Aggressiveness. *SRIWIJAYA INTERNATIONAL JOURNAL OF DYNAMIC ECONOMICS AND BUSINESS*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v6i1.51-72>
- Ataullah, A., Vivian, A., & Xu, B. (2018). Time-varying managerial overconfidence and corporate debt maturity structure. *European Journal of Finance*, 24(2), 157–181. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2016.1274266>
- Bachtijeva, D., & Tamulevičienė, D. (2022). Comparing earnings management and creative accounting. A general review. *Zeszyty Teoretyczne Rachunkowości*, 46(2), 115–135. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0015.8812>
- Baghdadi, G., Podolski, E. J., & Veeraraghavan, M. (2022). *CEO Risk-Seeking and Corporate Tax Avoidance: Evidence from Pilot CEOs*. <https://ssrn.com/abstract=3785578>
- Carrer, G., & Slavov, T. (2021). Tax aggressiveness and CEO overconfidence in the stock market: Evidence from Brazil. *Investment Management and Financial Innovations*, 18(1), 165–176. [https://doi.org/10.21511/imfi.18\(1\).2021.14](https://doi.org/10.21511/imfi.18(1).2021.14)
- Chen, H., Guo, P., Li, N., & Liu, X. (2021). CFO Overconfidence and Corporate Tax Avoidance: Evidence from China. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 43, 100395.
- Chen, J. C., & Leung, W. S. (2021). Does CEO Overconfidence Influence Corporate Cash Holding? Evidence from Taiwan. *International Journal of Financial Research*, 113, 283-292.
- Cherian, J., Sial, M. S., Tran, D. K., Hwang, J., Khanh, T. H. T., & Ahmed, M. (2020). The strength of CEOs' influence on CSR in Chinese listed companies. New insights from an agency theory perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/su12062190>
- Choi, J. H., Kim, J. B., & Yoo, Y. K. (2021). Does auditor quality affect tax aggressiveness? Evidence from US publicly traded companies. *Journal of Business Research*, 129, 449-458.
- Chyz, J. A., Gaertner, F. B., Kausar, A., Watson, L., Blaylock, B., Dyreng, S., Fischer, P., Klasa, S., Klein, A., Kumar, A., Lennox, C., Maydew, E., Mayhew, B., Mills,

- L., Peecher, M., Robinson, L., Shevlin, T., & Taffler, R. (2019). *Overconfidence and Corporate Tax Policy**.
- Cobham, A., & Janský, P. (2018). Global distribution of revenue loss from corporate tax avoidance: re-estimation and country results. *Journal of International Development*, 30(2), 206–232. <https://doi.org/10.1002/jid.3348>
- Cotei, C., & Farooque, O. A. (2017). CEO overconfidence and corporate tax avoidance. *Journal of Corporate Finance*, 44, 1-19.
- Demirkan, S., Barry, B. ", Mishra, " K, & Toksoz, T. (2020). *The Impact of CEO Overconfidence on Profitability and Stock Return: A Firm's Life Cycle Perspective*.
- detikcom. (2021, January 8). *Babak Baru Dugaan Penggelembungan Laporan Keuangan Produsen Taro*. DetikFinance.
- Donkor, E. A., & Tanyeh-Zomaya, S. (2021). The impact of audit quality on corporate tax aggressiveness in sub-Saharan Africa: Evidence from Ghana. *Journal of African Business*, 22(2), 219-237.
- Duan, T., Ding, R., Hou, W., & Zhang, J. Z. (2018). The burden of attention: CEO publicity and tax avoidance. *Journal of Business Research*, 87, 90–101. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.02.010>
- Emeka-Nwokeji, N. A., Okoye, E. I., Chiedu, C. O., & Agubata, S. N. (2022). Determinant of Audit Quality in Post IFRS and 2018 Code of Corporate Governance: Evidence from Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 10(1), 1-24.
- Firmansyah, A., Arham, A., Qadri, R. A., Wibowo, P., Irawan, F., Kustiani, N. A., Wijaya, S., Andriani, A. F., Arfiansyah, Z., Kurniawati, L., Maburur, A., Dinarjito, A., Kusumawati, R., & Mahrus, M. L. (2022). Political connections, investment opportunity sets, tax avoidance: does corporate social responsibility disclosure in Indonesia have a role? In *Heliyon* (Vol. 8, Issue 8). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10155>
- Gaaya, S., Lakhali, N., & Lakhali, F. (2017). Does family ownership reduce corporate tax avoidance? The moderating effect of audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 32(7), 731–744. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2017-1530>
- Gao, J., Masli, A., Suh, I., & Xu, J. (2021). The Influence of a Family Business Climate and CEO–CFO Relationship Quality on Misreporting Conduct. *Journal of Business Ethics*, 171(1), 99–122. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04253-1>
- George Shan Accounting, Y., & Troshani, I. (2019). *Managerial ownership, audit firm size, and audit fees: Australian evidence*.
- Gupta, S., Mills, L., & Serra, S. (2016). CEO overconfidence and corporate tax policy. *Advances in Accounting*, 34, 38-49.

- Gupta, S., & Newberry, K. (2018). Tax avoidance and earnings quality: The moderating role of contingency factors. *Journal of Business Research*, 82, 131-141.
- Ham, C., Olin, J. M., Seybert, N., Smith, R. H., Wang, S., Jones, J. H., Conrad, J., Hirshleifer, D., Kimbrough, M., Knight, A., Lang, M., Lundblad, C., Leiby, J., Sevilir, M., Tate, G., Williams, D., Zarowin, P., Zur, E., Zheng, Y., & Zweigenhaft, R. (2017). *Narcissism is a Bad Sign: CEO Signature Size, Investment, and Performance*.
<https://ssrn.com/abstract=2144419>
[Electronic copy available at: https://ssrn.com/abstract=2144419](https://ssrn.com/abstract=2144419)
<https://ssrn.com/abstract=2144419>
- Handoyo, S., Wicaksono, A. P., & Darmesti, A. (2022). Does Corporate Governance Support Tax Avoidance Practice in Indonesia? *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 5(3), 184–201.
<https://doi.org/10.53894/ijirss.v5i3.505>
- Hanlon, M., & Slemrod, J. (2019). What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement. *The Accounting Review*, 94(1), 35-62.
- Hardiyanto, I. (2019). Permasalahan Transfer Pricing dalam Undang-Undang Pajak di Indonesia. *Jurnal Magister Hukum ARGUMENTUM*, 6(1), 1082-1103.
- Hartono, J. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. (Edisi 6). Yogyakarta, Indonesia: BPFE-Yogyakarta.
- Hidayana, N., & Suhardianto, N. (2021). Hubungan CEO Overconfidence dengan Penghindaran Pajak. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 6(1), 50-62.
- Hsieh, T. S., Wang, Z., & Demirkan, S. (2018). Overconfidence and tax avoidance: The role of CEO and CFO interaction. *Journal of Accounting and Public Policy*, 37(3), 241–253. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2018.04.004>
- Huang, J., Liao, Y., Lin, B., & Loh, L. (2022). Supporter or Supervisor? The Role of Chief Financial Officers in Corporate Innovation. *Sustainability (Switzerland)*, 14(15). <https://doi.org/10.3390/su14159762>
- Ilaboya, O., & Aronmwan, E. (2022). Overconfident CEOs and corporate tax avoidance. *Ilaboya, OJ, & Aronmwan, EJ (2021). Overconfident CEOs and corporate tax avoidance. Journal of Accounting and Management*, 11(2), 70-80.
- Iskandar, T. M., Shahwan, S., & Ahmad, N. A. (2019). Audit quality, corporate governance and tax avoidance: Evidence from Malaysia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(1), 103-124.
- Jeon, K. (2019). CEO OVERCONFIDENCE AND CASH FLOW MANAGEMENT. In *Academy of Accounting and Financial Studies Journal* (Vol. 23, Issue 2).

- Kallunki, J. P., Linnanen, L., & Silvola, H. (2019). Management overconfidence and tax aggressiveness. *Accounting and Finance*, 59(5), 3475-3503.
- Kanagaretnam, K., Lee, J., Lim, C. Y., & Lobo, G. J. (2016). Relation between auditor quality and tax aggressiveness: Implications of cross-country institutional differences. *Auditing*, 35(4), 105–135. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51417>
- Kang, S. A., & Cho, S. M. (2020). Management overconfidence and CSR activities in Korea with a big data approach. *Sustainability (Switzerland)*, 12(11). <https://doi.org/10.3390/su12114406>
- Kansal, P., & Singh, S. (2018). Determinants of overconfidence bias in Indian stock market. *Qualitative Research in Financial Markets*, 10(4), 381–394. <https://doi.org/10.1108/QRFM-03-2017-0015>
- Khairunisa, K., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2017). Kualitas audit, corporate social responsibility, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 39-46.
- Kouaib, A., & Jarboui, A. (2016). Real earnings management in innovative firms: Does CEO profile make a difference? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 12, 40–54. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2016.09.002>
- Kuriah, H. L. (2016). *PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK Nur Fadrijh Asyik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.*
- Lee, R.-J., & Kao, H.-S. (2018). The Impacts of IFRSs and Auditor on Tax Avoidance. In *Advances in Management & Applied Economics* (Vol. 8, Issue 6). online) Scienpress Ltd.
- Lee, W. S., Sun, K. A., & Moon, J. (2018). Application of upper echelon theory for corporate social responsibility dimensions: Evidence from the restaurant industry. *Journal of Quality Assurance in Hospitality and Tourism*, 19(3), 387–414. <https://doi.org/10.1080/1528008X.2017.1421492>
- Le, H. T. M., Kweh, Q. L., Ting, I. W. K., & Nourani, M. (2022). CEO power and earnings management: Dual roles of foreign shareholders in Vietnamese listed companies. *International Journal of Finance and Economics*, 27(1), 1240–1256. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2211>
- Lestari, D. P., & Faisal, F. (2019). Hubungan Managerial Overconfidence, Kepemilikan Pemerintah Dan Keputusan Pembiayaan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), 72-86.
- Lestari, N., & Nedyia, S. (2019, October). The effect of audit quality on tax avoidance. In *International Conference On Applied Science and Technology 2019-Social Sciences Track (iCASTSS 2019)* (pp. 72-76). Atlantis Press.
- Luo, T., Yin, R., & Yu, Y. (2021). Does CFO Overconfidence Affect Corporate Tax Avoidance?. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(3), 516-541.

- Ma, L., Sun, Y., & Tian, G. G. (2021). CEO tenure and tax avoidance: Evidence from China. *Journal of Contemporary Accounting & Economic*, 17(2), 100250.
- Ma, Z., Xie, X., & Zhang, Z. (2021). CEO Overconfidence, Political Connection and Corporate Risk-taking: Evidence from China. *China Journal of Accounting Research*, (14)2, 97-121.
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Muiz, E., & Ningsih, H. (2018). Pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 8(2), 102-116.
- Olsen, K. J., & Stekelberg, J. (2016). CEO narcissism and corporate tax sheltering. *Journal of the American Taxation Association*, 38(1), 1–22. <https://doi.org/10.2308/atax-51251>
- Plöckinger, M., Aschauer, E., Hiebl, M. R. W., & Rohatschek, R. (2016). The Influence of Individual Executives on Corporate Financial Reporting: A Review and Outlook from the Perspective of Upper Echelons Theory. In *Forthcoming in the Journal of Accounting Literature*.
- Qiao, L., Adegbite, E., & Nguyen, T. H. (2022). Chief financial officer overconfidence and stock price crash risk. *International Review of Financial Analysis*, 84. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102364>
- Rizal, M. (2016). Why Company Does Tax Avoidance? Evidence from a Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. In *International Journal of Business and Management Invention ISSN* (Vol. 5). Online. www.ijbmi.org
- Röttger, P., Spee, K. ;, & Wobst, J. ; (2019). The effect of chief financial officers' expert power on tax avoidance-Empirical evidence from Germany. In *Management Studies* (Vol. 9, Issue 1). <https://managementstudies.org/ms/article/view/9>
- Sari, I. M., & Firdaus, M. M. (2021). The Effect of Audit Quality on Tax Avoidance: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 22(1), 92-104
- Setyoastuti, N. D., Murtanto, M., & Nilawati, Y. J. (2020). Pengaruh pergantian manajemen, financial distress, ukuran kap, dan opini audit terhadap auditor switching pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 89-110.
- Shin, I., & Park, S. (2019). The relation between product market competition and corporate tax avoidance: Evidence from Korea. *Investment Management and Financial Innovations*, 16(2), 313–325. [https://doi.org/10.21511/imfi.16\(2\).2019.26](https://doi.org/10.21511/imfi.16(2).2019.26)

- Sumunar, K. I., Jannah, L., & Aulia, D. (2019). CEO overconfidence, tax avoidance, and education foundation. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 23(2). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23>
- Sutrisno, P., & Pirzada, K. (2020). Are CEO Overconfidence and Audit Firm Size Related To Tax Avoidance? *GATR Accounting and Finance Review*, 5(2), 56–65. [https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.2\(3\)](https://doi.org/10.35609/afr.2020.5.2(3))
- Wang, T., Wang, D., & Yang, L. (2019). CEO characteristics, CFO overconfidence, and corporate tax avoidance: Evidence from China. *Journal of International Accounting Research*, 18(2), 1-16.
- Wang, Y., & Zhang, S. (2019). Audit quality and tax avoidance: Evidence from China. *Journal of International Accounting Research*, 18(1), 33-51.
- Wareza, M. (2019, March 29). *Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana*. CNBC Indonesia.
- Widhiyanto, F. (2021, May 2). *Mantan Direksi AISA Berdalih Diskriminalisasi*. Investor.Id.
- Willekes, I. (2022). *THE EFFECT OF CEO POLITICAL IDEOLOGY ON MERGERS & ACQUISITIONS* Master Thesis Financial Management.
- Wu, Y. (2020). *Managerial Overconfidence and Corporate Investment Decisions- Research Based on Chinese Listed Companies*.
- Xiao, T., Geng, C., & Yuan, C. (2020). How audit effort affects audit quality: An audit process and audit output perspective. *China Journal of Accounting Research*, 13(1), 109–127. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2020.02.002>
- Yaseen, Y., Linsley, P. M., & Shrives, P. J. (2018). CEO overconfidence and corporate tax avoidance in UK listed firms. *Journal of Applied Accounting Research*, 19(1), 18-31.
- Zealion Doho, S., & Budi Santoso, E. (2020). PENGARUH KARAKTERISTIK CEO, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(2).
- Zhang, H., & Zhu, X. (2019). CEO Overconfidence and Tax Avoidance: Evidence from China. *International Review of Economics and Finance*, 59, 1-13.
- Zhang, W., Xu, Y., & Liu, X. (2021). CFO Overconfidence, Tax Avoidance, and Audit Quality. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(2), 320-339.
- Zhang, Y., Li, H., Li, S., & Zhang, Y. (2018). The impact of audit quality on tax planning and avoidance: Evidence from Chinese listed companies. *Journal of Applied Accounting Research*, 19(1), 59-74.
- Zhong, W., & Yan, W. (2022). An Empirical Study on the Impact of CFO Overconfidence on Corporate Financial Risk: Empirical Evidence from Chinese

Listed Companies. *Journal of Economics, Business and Management*, 10(2), 104–109. <https://doi.org/10.18178/joebm.2022.10.2.681>

Zhu, X., & Wang, H. (2019). CFO Overconfidence and Tax Avoidance. *Journal of Business Finance & Accounting*, 46(1-2), 53-86.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 2

Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	KODE	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
3	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk
4	BISI	PT. BISI International Tbk
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
10	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
11	EPMT	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk
12	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk
13	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
14	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
15	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
17	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
18	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
19	LSIP	PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
20	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk
21	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
22	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
23	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk
24	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
25	SDPC	PT. Millennium Pharmacon International Tbk
26	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
27	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
28	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
29	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk
30	STTP	PT. Siantar Top Tbk
31	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
32	TGKA	PT, Tigaraksa Satria Tbk
33	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
34	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
35	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

LAMPIRAN 3

Data yang digunakan untuk analisis penelitian

1. Variabel dependen (penghindaran pajak)

KODE	TAHUN	LABA AKUNTANSI	LABA FISKAL	TOTAL ASET	BTD
AALI	2017	2.938.505.000.000	2.113.629.000.000	24.935.426.000.000	0,033080486
AALI	2018	2.207.080.000.000	1.520.723.000.000	26.856.967.000.000	0,025556013
AALI	2019	660.860.000.000	243.629.000.000	26.974.124.000.000	0,015467824
AALI	2020	1.462.635.000.000	893.779.000.000	27.781.231.000.000	0,02047627
AALI	2021	2.913.169.000.000	2.067.362.000.000	30.399.906.000.000	0,027822685
ADES	2017	51.095.000.000	38.242.000.000	840.236.000.000	0,015296893
ADES	2018	70.060.000.000	52.958.000.000	881.275.000.000	0,019405974
ADES	2019	110.179.000.000	83.885.000.000	822.375.000.000	0,031973248
ADES	2020	167.919.000.000	135.789.000.000	958.791.000.000	0,033510953
ADES	2021	337.828.000.000	265.758.000.000	1.304.108.000.000	0,055263828
AMRT	2017	318.873.000.000	257.735.000.000	21.901.740.000.000	0,002791468
AMRT	2018	831.658.000.000	668.426.000.000	22.165.968.000.000	0,007364082
AMRT	2019	1.414.137.000.000	1.138.888.000.000	23.992.313.000.000	0,011472383
AMRT	2020	1.352.466.000.000	1.088.477.000.000	23.992.313.000.000	0,011003066
AMRT	2021	2.423.250.000.000	1.988.750.000.000	27.493.748.000.000	0,015803593
BISI	2017	519.197.000.000	403.287.000.000	2.622.336.000.000	0,044201048
BISI	2018	505.499.000.000	403.870.000.000	2.765.010.000.000	0,036755382

BISI	2019	404.771.000.000	306.952.000.000	2.941.056.000.000	0,033259822
BISI	2020	364.938.000.000	275.667.000.000	2.914.979.000.000	0,03062492
BISI	2021	477.367.000.000	380.992.000.000	3.132.202.000.000	0,030769088
BUDI	2017	61.016.000.000	45.691.000.000	2.939.456.000.000	0,00521355
BUDI	2018	71.781.000.000	50.467.000.000	3.392.980.000.000	0,006281794
BUDI	2019	83.905.000.000	64.021.000.000	2.999.767.000.000	0,006628515
BUDI	2020	69.312.000.000	67.093.000.000	2.963.007.000.000	0,000748901
BUDI	2021	113.965.000.000	91.723.000.000	2.993.218.000.000	0,007430799
CAMP	2017	58.384.115.529	43.421.734.614	1.211.184.522.659	0,012353511
CAMP	2018	84.038.783.563	61.947.295.689	1.004.275.813.783	0,021997431
CAMP	2019	99.535.473.132	76.758.829.457	1.057.529.235.986	0,021537602
CAMP	2020	56.816.360.398	44.045.828.312	1.086.873.666.641	0,011749785
CAMP	2021	126.156.941.830	100.066.615.090	1.147.260.611.703	0,022741412
CEKA	2017	143.195.939.366	107.420.886.839	1.392.636.444.501	0,025688723
CEKA	2018	123.394.812.359	92.649.656.775	1.168.956.042.706	0,026301379
CEKA	2019	285.132.249.695	215.459.200.242	1.393.079.542.074	0,050013691
CEKA	2020	232.864.791.126	181.812.593.992	1.566.673.828.068	0,03258636
CEKA	2021	236.334.817.214	187.066.990.085	1.697.387.196.209	0,029025686
CPIN	2017	3.255.705.000.000	2.496.787.000.000	24.522.593.000.000	0,030947706
CPIN	2018	5.907.351.000.000	4.551.485.000.000	27.645.118.000.000	0,049045405
CPIN	2019	4.595.238.000.000	3.632.174.000.000	29.109.408.000.000	0,033084287
CPIN	2020	4.767.698.000.000	3.845.833.000.000	31.159.291.000.000	0,029585558
CPIN	2021	4.633.546.000.000	3.619.010.000.000	35.446.051.000.000	0,028621975
DLTA	2017	369.012.853.000	279.772.635.000	1.340.842.766.000	0,066555319

DLTA	2018	441.248.118.000	338.129.985.000	1.523.517.170.000	0,06768426
DLTA	2019	412.437.215.000	317.815.177.000	1.425.983.722.000	0,066355623
DLTA	2020	164.704.480.000	123.465.762.000	1.225.580.913.000	0,033648303
DLTA	2021	240.865.871.000	187.992.998.000	1.308.722.086.000	0,040400383
DSNG	2017	9.467.570.000.000	587.988.000.000	8.336.065.000.000	1,065200667
DSNG	2018	611.264.000.000	427.245.000.000	11.738.892.000.000	0,015676011
DSNG	2019	280.084.000.000	178.164.000.000	11.620.821.000.000	0,008770465
DSNG	2020	695.296.000.000	478.171.000.000	14.151.383.000.000	0,015343023
DSNG	2021	965.884.000.000	739.649.000.000	13.712.160.000.000	0,016498859
EPMT	2017	684.757.751.310	517.836.170.615	7.425.800.257.838	0,022478598
EPMT	2018	868.232.230.796	653.250.886.056	8.322.960.974.230	0,025829911
EPMT	2019	801.391.256.095	580.814.677.453	8.704.958.834.283	0,025339187
EPMT	2020	873.612.121.925	679.870.547.997	9.211.731.059.218	0,021032048
EPMT	2021	1.083.958.145.355	846.240.999.497	9.729.919.645.520	0,024431563
FISH	2017	273.632.681.700	216.354.596.328	4.600.000.000.000	0,012451758
FISH	2018	233.370.322.182	172.946.829.177	6.200.000.000.000	0,009745725
FISH	2019	234.579.611.317	157.686.744.154	5.900.000.000.000	0,013032689
FISH	2020	355.824.648.725	274.712.294.675	6.200.000.000.000	0,013082638
FISH	2021	532.601.269.440	417.184.179.900	7.300.000.000.000	0,01581056
GGRM	2017	10.436.512.000.000	7.755.347.000.000	66.759.930.000.000	0,040161291
GGRM	2018	10.479.242.000.000	7.793.068.000.000	69.097.219.000.000	0,038875284
GGRM	2019	14.487.736.000.000	10.880.704.000.000	78.647.274.000.000	0,045863408
GGRM	2020	9.663.133.000.000	7.286.846.000.000	78.191.409.000.000	0,03039064
GGRM	2021	7.286.846.000.000	5.605.321.000.000	89.964.369.000.000	0,018691011

HMSP	2017	16.894.806.000.000	12.670.534.000.000	43.141.063.000.000	0,097917661
HMSP	2018	17.961.269.000.000	13.538.418.000.000	46.602.420.000.000	0,094906037
HMSP	2019	18.259.423.000.000	13.721.513.000.000	50.902.806.000.000	0,089148524
HMSP	2020	11.161.466.000.000	8.581.378.000.000	49.674.030.000.000	0,05194038
HMSP	2021	9.152.166.000.000	7.137.097.000.000	53.090.428.000.000	0,037955411
ICBP	2017	5.206.561.000.000	3.543.173.000.000	31.619.514.000.000	0,052606375
ICBP	2018	6.446.785.000.000	4.658.781.000.000	34.367.153.000.000	0,052026538
ICBP	2019	7.436.972.000.000	5.360.029.000.000	38.709.314.000.000	0,053654865
ICBP	2020	9.958.647.000.000	7.418.574.000.000	103.588.325.000.000	0,024520842
ICBP	2021	9.935.232.000.000	7.900.282.000.000	118.066.628.000.000	0,017235607
INDF	2017	7.658.554.000.000	5.145.063.000.000	87.939.488.000.000	0,028582052
INDF	2018	7.446.966.000.000	4.961.851.000.000	96.537.796.000.000	0,025742405
INDF	2019	8.749.397.000.000	5.902.729.000.000	96.198.559.000.000	0,029591587
INDF	2020	12.426.334.000.000	8.752.066.000.000	163.136.516.000.000	0,022522658
INDF	2021	14.456.085.000.000	11.203.585.000.000	179.356.193.000.000	0,018134306
JPFA	2017	1.740.595.000.000	1.107.810.000.000	21.088.870.000.000	0,030005638
JPFA	2018	3.089.839.000.000	2.253.201.000.000	23.038.028.000.000	0,036315521
JPFA	2019	2.572.708.000.000	1.883.857.000.000	26.650.895.000.000	0,0258472
JPFA	2020	1.679.091.000.000	1.221.904.000.000	25.951.760.000.000	0,017616801
JPFA	2021	2.793.847.000.000	2.130.896.000.000	28.589.656.000.000	0,023188492
KINO	2017	140.964.951.060	121.129.837.575	3.237.595.219.274	0,006126496
KINO	2018	200.385.373.873	150.116.045.042	3.592.164.205.408	0,013994162
KINO	2019	636.096.776.179	515.603.339.649	4.695.764.958.883	0,025660023
KINO	2020	135.159.940.052	113.665.219.638	5.255.359.155.031	0,004090057

KINO	2021	127.135.975.585	100.649.538.230	5.346.800.159.052	0,004953699
LSIP	2017	1.006.236.000.000	763.423.000.000	9.852.695.000.000	0,024644323
LSIP	2018	417.052.000.000	329.426.000.000	10.037.294.000.000	0,008730042
LSIP	2019	352.743.000.000	252.630.000.000	10.225.322.000.000	0,009790694
LSIP	2020	860.439.000.000	695.490.000.000	10.922.788.000.000	0,015101364
LSIP	2021	1.246.886.000.000	990.445.000.000	11.851.182.000.000	0,021638432
MIDI	2017	123.249.000.000	102.812.000.000	4.878.115.000.000	0,004189528
MIDI	2018	197.098.000.000	159.154.000.000	4.960.145.000.000	0,007649776
MIDI	2019	270.473.000.000	203.070.000.000	4.990.309.000.000	0,013506779
MIDI	2020	261.024.000.000	200.273.000.000	5.923.693.000.000	0,010255596
MIDI	2021	322.255.000.000	275.221.000.000	6.344.016.000.000	0,007413916
MLBI	2017	1.780.020.000.000	1.322.067.000.000	2.510.078.000.000	0,182445725
MLBI	2018	1.671.912.000.000	1.224.807.000.000	2.889.501.000.000	0,15473433
MLBI	2019	1.626.612.000.000	1.206.059.000.000	2.896.950.000.000	0,145170956
MLBI	2020	396.470.000.000	285.617.000.000	2.907.425.000.000	0,038127553
MLBI	2021	877.781.000.000	665.850.000.000	2.922.017.000.000	0,07252901
MYOR	2017	2.186.884.603.474	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	0,037271143
MYOR	2018	2.381.942.198.855	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	0,035329598
MYOR	2019	2.704.466.581.011	2.039.404.206.764	19.037.910.806.473	0,03493358
MYOR	2020	2.683.890.279.936	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	0,029615561
MYOR	2021	1.549.648.556.686	1.211.052.647.953	19.917.653.265.528	0,016999789
RANC	2017	47.109.826.388	37.685.584.998	804.020.324.861	0,011721397
RANC	2018	59.877.255.323	49.966.984.744	904.003.739.438	0,010962643
RANC	2019	64.038.406.949	55.464.434.251	952.496.300.846	0,009001581

RANC	2020	94.284.369.099	76.002.689.458	1.319.134.443.995	0,013858845
RANC	2021	8.515.696.324	9.838.767.784	1.512.036.014.160	-0,000875026
ROTI	2017	186.147.334.530	135.364.021.139	4.559.573.709.411	0,011137733
ROTI	2018	186.936.324.915	127.171.436.363	4.393.810.380.883	0,013602064
ROTI	2019	347.098.820.613	236.518.557.420	4.682.083.844.951	0,023617745
ROTI	2020	160.357.537.779	168.610.282.478	4.452.166.671.985	-0,001853647
ROTI	2021	376.045.893.335	281.340.682.456	4.191.284.422.677	0,022595749
SDPC	2017	20.674.313.211	14.180.345.525	938.005.256.482	0,006923168
SDPC	2018	28.590.920.205	19.444.262.069	1.192.891.220.453	0,007667638
SDPC	2019	11.969.483.578	7.880.007.292	1.230.844.175.984	0,003322497
SDPC	2020	7.739.375.309	2.804.331.066	1.164.826.486.522	0,00423672
SDPC	2021	17.922.516.585	9.571.235.584	1.206.385.542.888	0,006922564
SKBM	2017	31.761.022.154	25.880.464.791	1.623.027.475.045	0,003623203
SKBM	2018	20.887.453.647	15.954.632.472	1.771.365.972.009	0,002784756
SKBM	2019	5.163.201.735	957.169.058	1.820.383.352.811	0,00231052
SKBM	2020	13.568.762.041	5.415.741.808	1.768.660.546.754	0,004609715
SKBM	2021	44.152.540.846	29.707.421.605	1.970.428.120.056	0,007330955
SKLT	2017	27.370.565.356	22.970.715.348	636.284.210.210	0,006914913
SKLT	2018	39.567.679.343	31.954.131.252	747.293.725.435	0,01018816
SKLT	2019	56.782.206.578	44.943.627.900	790.845.543.826	0,014969521
SKLT	2020	55.673.983.557	42.520.246.722	773.863.042.440	0,0169975
SKLT	2021	101.725.399.549	84.524.160.228	889.125.250.792	0,01934625
SMAR	2017	1.198.394.000.000	1.177.371.000.000	27.356.355.000.000	0,000768487
SMAR	2018	701.504.000.000	597.773.000.000	29.310.310.000.000	0,003539062

SMAR	2019	1.166.053.000.000	898.698.000.000	27.787.527.000.000	0,009621403
SMAR	2020	2.087.780.000.000	1.539.798.000.000	35.026.171.000.000	0,01564493
SMAR	2021	3.593.740.000.000	2.829.418.000.000	40.435.003.000.000	0,018902484
SSMS	2017	1.093.697.928.000	790.922.772.000	9.623.672.614.000	0,031461498
SSMS	2018	340.868.812.000	86.770.969.000	11.296.112.298.000	0,022494274
SSMS	2019	154.592.621.000	12.081.959.000	11.845.204.657.000	0,012031085
SSMS	2020	899.545.934.000	580.854.940.000	12.775.930.059.000	0,024944641
SSMS	2021	1.873.952.184.000	1.526.870.874.000	13.850.610.076.000	0,025058919
STTP	2017	288.545.819.603	216.024.079.834	2.342.432.443.196	0,030960013
STTP	2018	324.694.650.175	255.088.886.019	2.631.189.810.030	0,026454102
STTP	2019	607.043.293.422	482.590.522.840	2.881.563.083.954	0,043189327
STTP	2020	773.607.195.121	628.628.879.549	3.448.995.059.882	0,042034944
STTP	2021	765.188.720.115	617.573.766.863	3.919.243.683.748	0,037664143
TBLA	2017	1.244.596.000.000	954.357.000.000	14.024.486.000.000	0,020695161
TBLA	2018	1.043.045.000.000	764.380.000.000	16.339.916.000.000	0,017054249
TBLA	2019	905.158.000.000	661.034.000.000	17.363.003.000.000	0,01406001
TBLA	2020	901.334.000.000	680.730.000.000	19.431.293.000.000	0,011353027
TBLA	2021	1.022.870.000.000	791.916.000.000	21.084.017.000.000	0,010953985
TGKA	2017	325.696.478.507	254.951.562.937	2.924.962.977.878	0,024186602
TGKA	2018	426.291.444.535	318.607.055.495	3.485.510.411.961	0,030894869
TGKA	2019	553.046.935.019	428.418.484.105	2.995.872.438.975	0,041600053
TGKA	2020	625.284.763.496	478.561.152.411	3.361.956.197.960	0,043642333
TGKA	2021	608.171.241.151	481.109.483.989	3.403.961.007.490	0,037327618
ULTJ	2017	1.026.231.000.000	711.681.000.000	5.186.940.000.000	0,060642691

ULTJ	2018	949.018.000.000	701.607.000.000	5.555.871.000.000	0,044531452
ULTJ	2019	1.375.359.000.000	1.035.865.000.000	6.608.422.000.000	0,05137293
ULTJ	2020	1.541.932.000.000	1.276.793.000.000	8.754.116.000.000	0,030287353
ULTJ	2021	1.421.517.000.000	1.109.666.000.000	7.406.856.000.000	0,042103019
UNVR	2017	9.371.661.000.000	7.004.562.000.000	18.906.413.000.000	0,125200851
UNVR	2018	12.148.087.000.000	9.081.187.000.000	20.326.869.000.000	0,150879115
UNVR	2019	9.901.772.000.000	7.392.837.000.000	20.649.371.000.000	0,121501764
UNVR	2020	9.206.869.000.000	7.163.536.000.000	20.534.632.000.000	0,099506677
UNVR	2021	7.496.592.000.000	5.758.148.000.000	19.068.532.000.000	0,091168214
WIIM	2017	54.491.308.212	40.589.790.851	1.225.712.093.041	0,011341585
WIIM	2018	70.730.637.719	51.142.850.919	1.255.573.914.558	0,015600664
WIIM	2019	42.874.167.628	27.328.091.481	1.299.521.608.556	0,011962922
WIIM	2020	215.214.468.586	172.506.562.986	1.614.442.007.528	0,026453663
WIIM	2021	214.884.126.122	176.877.010.231	1.891.169.731.202	0,020097147

2. Variabel independen

KODE	TAHUN	CEO OV	CFO OV	KAP
AALI	2017	0,715144744	6.132.935.194.383,39	1
AALI	2018	0,697801542	8.664.514.254.186,30	1
AALI	2019	0,662143468	17.593.346.060.389,20	1
AALI	2020	0,69375403	12.202.204.139.804,90	1
AALI	2021	0,723309098	7.439.302.116.915,35	1
ADES	2017	0,662840743	1.112.156.968.403,39	0
ADES	2018	0,677580625	938.828.277.230,45	0
ADES	2019	0,670109351	590.155.658.497,62	0
ADES	2020	0,654091652	496.483.718.660,14	0
ADES	2021	0,733457531	368.504.676.727,28	0
AMRT	2017	0,696649319	12.558.165.631.189,70	1
AMRT	2018	0,69530006	9.576.310.436.365,50	1
AMRT	2019	0,696044796	8.124.556.603.152,25	1
AMRT	2020	0,687259185	9.046.099.174.655,32	1
AMRT	2021	0,70042049	5.842.735.417.329,85	1
BISI	2017	0,717881955	283.520.180.200,77	1
BISI	2018	0,676233727	300.435.170.629,13	1
BISI	2019	0,680571132	382.325.466.427,60	1
BISI	2020	0,631569611	441.652.010.616,25	1
BISI	2021	0,699181722	368.709.545.113,85	1
BUDI	2017	0,68327326	297.354.034.989,41	0
BUDI	2018	0,689857032	323.377.935.133,81	0
BUDI	2019	0,702673464	239.216.776.004,61	0
BUDI	2020	0,660527553	277.667.476.838,29	0
BUDI	2021	0,716726211	248.407.784.238,59	0
CAMP	2017	0,682891892	259.666.366.606,15	0
CAMP	2018	0,683239048	317.194.215.305,37	0
CAMP	2019	0,692588444	321.538.386.046,04	0
CAMP	2020	0,665561017	602.731.659.666,89	0
CAMP	2021	0,691713227	267.366.961.480,00	0
CEKA	2017	0,686378873	425.970.777.796,19	1
CEKA	2018	0,646928727	425.865.018.943,10	1
CEKA	2019	0,648886722	249.874.727.566,76	1
CEKA	2020	0,706979574	372.243.539.801,81	1
CEKA	2021	0,741480739	366.169.857.536,76	1
CPIN	2017	0,722986093	5.777.882.655.518,76	1

CPIN	2018	0,696248528	3.739.156.895.392,12	1
CPIN	2019	0,628514718	5.163.672.561.527,35	1
CPIN	2020	0,680079223	5.336.296.813.321,55	1
CPIN	2021	0,713913686	6.280.145.866.260,46	1
DLTA	2017	0,680574999	393.491.543.368,25	1
DLTA	2018	0,704745986	373.835.867.997,07	0
DLTA	2019	0,664789579	383.500.723.870,49	0
DLTA	2020	0,581831803	903.287.673.824,66	0
DLTA	2021	0,717815372	564.467.639.871,92	0
DSNG	2017	0,727421491	1.612.710.433.597,43	1
DSNG	2018	0,664031634	2.939.229.603.287,00	1
DSNG	2019	0,712458105	3.505.827.315.496,41	1
DSNG	2020	0,70743528	3.123.128.734.904,02	1
DSNG	2021	0,691409259	2.200.244.924.699,25	1
EPMT	2017	0,687116515	1.493.565.359.780,68	1
EPMT	2018	0,688670909	1.292.037.732.940,22	1
EPMT	2019	0,693941802	1.509.515.737.631,03	1
EPMT	2020	0,682698323	1.555.710.821.694,98	1
EPMT	2021	0,703273277	1.219.256.411.619,60	1
FISH	2017	0,686063492	1.723.872.613.758,06	1
FISH	2018	0,708391892	2.247.439.036.968,05	1
FISH	2019	0,671929577	2.208.643.214.897,67	1
FISH	2020	0,677271429	1.667.373.137.403,28	1
FISH	2021	0,719068182	1.390.509.655.056,99	1
GGRM	2017	0,696122138	14.780.139.499.790,20	1
GGRM	2018	0,704749658	15.476.320.061.564,30	1
GGRM	2019	0,705604307	12.980.484.184.201,80	1
GGRM	2020	0,686596215	19.314.926.517.794,70	1
GGRM	2021	0,695912358	30.511.697.819.414,50	1
HMSP	2017	0,686986897	9.605.228.002.376,49	1
HMSP	2018	0,693689356	9.902.276.746.950,03	1
HMSP	2019	0,678763261	10.692.433.704.960,20	1
HMSP	2020	0,651833188	17.129.893.645.520,40	1
HMSP	2021	0,692458876	22.187.459.775.474,60	1
ICBP	2017	0,686605215	12.887.511.352.581,10	1
ICBP	2018	0,693956103	12.959.945.944.582,90	1
ICBP	2019	0,697535871	11.606.683.013.469,60	1
ICBP	2020	0,69779055	25.484.466.229.402,10	1
ICBP	2021	0,714171572	22.761.156.859.289,20	1

INDF	2017	0,689598448	33.197.645.070.698,30	1
INDF	2018	0,688348679	38.349.676.073.026,90	1
INDF	2019	0,687975425	31.911.501.565.295,90	1
INDF	2020	0,692008302	42.328.923.003.536,10	1
INDF	2021	0,713864629	34.354.450.279.733,40	1
JPFA	2017	0,696384363	4.951.357.670.015,57	1
JPFA	2018	0,704765936	3.260.527.085.474,02	1
JPFA	2019	0,703875533	4.593.470.250.336,24	1
JPFA	2020	0,670145719	5.640.191.587.466,93	1
JPFA	2021	0,713678866	4.901.616.032.639,03	1
KINO	2017	0,659913299	1.534.759.508.714,25	0
KINO	2018	0,703853584	1.306.159.734.915,74	0
KINO	2019	0,723564024	961.265.713.228,46	0
KINO	2020	0,648970102	2.218.506.498.566,38	0
KINO	2021	0,677679419	2.110.899.800.202,08	0
LSIP	2017	0,715884009	5.024.149.615.819,24	0
LSIP	2018	0,6458764	15.623.701.046.713,40	1
LSIP	2019	0,663457563	15.459.324.318.763,10	1
LSIP	2020	0,671212443	6.452.614.546.221,37	1
LSIP	2021	0,721730805	3.531.545.247.245,14	1
MIDI	2017	0,704921633	796.580.593.913,18	1
MIDI	2018	0,696669579	648.028.514.247,90	1
MIDI	2019	0,695176706	589.279.443.483,58	1
MIDI	2020	0,69560612	802.505.901.070,59	1
MIDI	2021	0,692996669	700.838.286.580,39	1
MLBI	2017	0,687123615	789.882.559.127,54	1
MLBI	2018	0,693600582	863.296.038.381,16	1
MLBI	2019	0,683179898	870.891.239.318,53	1
MLBI	2020	0,51388406	3.355.043.120.277,47	1
MLBI	2021	0,717731766	1.611.896.423.368,27	1
MYOR	2017	0,702632933	2.820.474.583.654,76	0
MYOR	2018	0,705752613	3.114.644.579.987,71	0
MYOR	2019	0,687371874	2.792.273.343.339,26	0
MYOR	2020	0,67570988	3.250.503.151.379,74	0
MYOR	2021	0,70346113	5.228.836.609.662,22	0
RANC	2017	0,690955566	427.136.761.942,91	0
RANC	2018	0,693463875	408.289.588.429,05	0
RANC	2019	0,683358891	434.759.836.099,35	0
RANC	2020	0,718919608	297.412.331.547,86	0

RANC	2021	0,671805192	908.412.611.898,36	0
ROTI	2017	0,677636879	1.490.390.738.515,05	1
ROTI	2018	0,699016539	2.023.979.372.288,87	1
ROTI	2019	0,712652164	1.102.889.075.202,80	1
ROTI	2020	0,672567744	1.457.721.475.175,26	1
ROTI	2021	0,684391452	836.292.431.551,63	1
SDPC	2017	0,692732341	110.151.587.328,91	0
SDPC	2018	0,701329729	110.091.629.728,20	0
SDPC	2019	0,704556431	110.243.657.444,25	0
SDPC	2020	0,673994	127.723.940.842,15	0
SDPC	2021	0,702061142	121.456.526.318,58	0
SKBM	2017	0,715303483	896.714.671.074,94	0
SKBM	2018	0,690989722	707.941.773.337,00	0
SKBM	2019	0,693684407	703.119.540.390,62	0
SKBM	2020	0,744007489	494.225.724.479,95	0
SKBM	2021	0,713870594	420.625.305.889,54	0
SKLT	2017	0,696784971	357.124.100.375,64	0
SKLT	2018	0,70391381	323.327.817.978,06	0
SKLT	2019	0,715197825	237.755.965.262,43	0
SKLT	2020	0,675823286	244.027.695.108,04	0
SKLT	2021	0,694519519	188.779.677.999,54	0
SMAR	2017	0,710100752	17.375.886.425.531,90	0
SMAR	2018	0,690591841	18.451.366.406.456,90	0
SMAR	2019	0,673702257	25.742.626.108.629,30	0
SMAR	2020	0,700010775	14.561.557.580.327,80	0
SMAR	2021	0,735519536	10.303.552.332.870,00	0
SSMS	2017	0,71053766	3.924.305.154.601,99	1
SSMS	2018	0,484270859	7.231.010.507.470,19	1
SSMS	2019	0,777731931	18.547.195.991.601,10	1
SSMS	2020	0,714919043	5.078.165.327.434,76	1
SSMS	2021	0,723755886	3.831.774.155.297,54	1
STTP	2017	0,693270165	1.347.452.443.069,43	0
STTP	2018	0,680104598	1.425.517.836.649,26	0
STTP	2019	0,717278309	859.500.164.367,61	0
STTP	2020	0,696575434	811.772.481.701,77	0
STTP	2021	0,697810908	1.079.136.042.208,57	0
TBLA	2017	0,732369286	936.017.825.844,59	1
TBLA	2018	0,672022482	1.072.927.931.576,46	1
TBLA	2019	0,678171158	1.304.632.864.267,04	1

TBLA	2020	0,720967822	1.285.440.118.978,13	1
TBLA	2021	0,7410943	1.282.461.211.860,59	1
TGKA	2017	0,688217486	829.396.141.551,29	1
TGKA	2018	0,722703477	765.821.466.777,83	1
TGKA	2019	0,686169562	540.569.552.721,62	1
TGKA	2020	0,666493303	550.537.310.983,18	1
TGKA	2021	0,670987694	556.286.757.078,53	1
ULTJ	2017	0,687576927	1.384.814.135.566,74	0
ULTJ	2018	0,700706584	1.575.029.896.908,03	0
ULTJ	2019	0,703518781	1.312.237.270.427,47	0
ULTJ	2020	0,671228136	1.729.247.296.945,11	0
ULTJ	2021	0,69874251	1.180.758.253.334,66	0
UNVR	2017	0,685334333	1.638.801.961.127,20	1
UNVR	2018	0,682730356	1.762.553.597.760,39	1
UNVR	2019	0,684986039	1.680.542.238.651,27	1
UNVR	2020	0,68022184	1.788.639.329.627,83	1
UNVR	2021	0,663450538	2.045.147.607.217,35	1
WIIM	2017	0,652914767	2.234.802.797.747,58	0
WIIM	2018	0,670344846	1.937.711.413.879,05	0
WIIM	2019	0,678381342	3.653.328.254.563,45	0
WIIM	2020	0,737517683	628.634.822.291,71	0
WIIM	2021	0,731676772	747.285.812.567,63	0

LAMPIRAN 4

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	BTD	CEO OV	CFO OV	KAP
Mean	-1.694776	0.690591	12.25545	0.600000
Median	-1.645973	0.693464	12.17422	1.000000
Maximum	0.027431	0.777732	13.62664	1.000000
Minimum	-3.125575	0.484271	11.04175	0.000000
Std. Dev.	0.437144	0.031334	0.633892	0.491304
Skewness	-0.264028	-2.749479	0.284633	-0.408248
Kurtosis	4.980540	18.56881	2.192237	1.166667
Jarque-Bera Probability	30.63509 0.000000	1987.900 0.000000	7.120650 0.028430	29.36921 0.000000
Sum	-296.5857	120.8534	2144.703	105.0000
Sum Sq. Dev.	33.25058	0.170837	69.91662	42.00000
Observations	175	175	175	175

LAMPIRAN 5

Uji Model Regresi Data Panel

Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: BTD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/13/23 Time: 06:12
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.679129	0.961801	-1.745818	0.0826
CEO OV	0.025842	1.006706	0.025670	0.9796
CFO OV	-0.017694	0.055059	-0.321356	0.7483
KAP	0.305585	0.071075	4.299498	0.0000
R-squared	0.111001	Mean dependent var		-1.694776
Adjusted R-squared	0.095405	S.D. dependent var		0.437144
S.E. of regression	0.415769	Akaike info criterion		1.105218
Sum squared resid	29.55973	Schwarz criterion		1.177556
Log likelihood	-92.70662	Hannan-Quinn criter.		1.134561
F-statistic	7.117059	Durbin-Watson stat		0.604319
Prob(F-statistic)	0.000156			

LAMPIRAN 6

Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: BTD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/13/23 Time: 06:12
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.30194	1.787492	6.322790	0.0000
CEO OV	0.277660	0.591355	0.469532	0.6394
CFO OV	-1.075535	0.130045	-8.270482	0.0000
KAP	-0.012167	0.169830	-0.071643	0.9430

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.810350	Mean dependent var	-1.694776
Adjusted R-squared	0.759131	S.D. dependent var	0.437144
S.E. of regression	0.214544	Akaike info criterion	-0.051127
Sum squared resid	6.305965	Schwarz criterion	0.636083
Log likelihood	42.47363	Hannan-Quinn criter.	0.227625
F-statistic	15.82120	Durbin-Watson stat	1.735938
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 7

Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: BTD
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/13/23 Time: 06:13
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.511175	0.996435	0.513004	0.6086
CEO OV	1.458047	0.554815	2.627987	0.0094
CFO OV	-0.278812	0.070708	-3.943143	0.0001
KAP	0.340163	0.091606	3.713317	0.0003

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.268348	0.6101
Idiosyncratic random		0.214544	0.3899

Weighted Statistics			
R-squared	0.119675	Mean dependent var	-0.570586
Adjusted R-squared	0.104231	S.D. dependent var	0.270734
S.E. of regression	0.256236	Sum squared resid	11.22732
F-statistic	7.748824	Durbin-Watson stat	1.245899
Prob(F-statistic)	0.000070		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.033248	Mean dependent var	-1.694776
Sum squared resid	34.35609	Durbin-Watson stat	0.407151

LAMPIRAN 8

Uji Pemilihan Model Terbaik

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.858790	(34,137)	0.0000
Cross-section Chi-square	270.360486	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: BTD
Method: Panel Least Squares
Date: 03/13/23 Time: 06:13
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.679129	0.961801	-1.745818	0.0826
CEO OV	0.025842	1.006706	0.025670	0.9796
CFO OV	-0.017694	0.055059	-0.321356	0.7483
KAP	0.305585	0.071075	4.299498	0.0000
R-squared	0.111001	Mean dependent var		-1.694776
Adjusted R-squared	0.095405	S.D. dependent var		0.437144
S.E. of regression	0.415769	Akaike info criterion		1.105218
Sum squared resid	29.55973	Schwarz criterion		1.177556
Log likelihood	-92.70662	Hannan-Quinn criter.		1.134561
F-statistic	7.117059	Durbin-Watson stat		0.604319
Prob(F-statistic)	0.000156			

LAMPIRAN 9

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	75.918778	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CEO OV	0.277660	1.458047	0.041881	0.0000
CFO OV	-1.075535	-0.278812	0.011912	0.0000
KAP	-0.012167	0.340163	0.020451	0.0137

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: BTD

Method: Panel Least Squares

Date: 03/13/23 Time: 06:13

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.30194	1.787492	6.322790	0.0000
CEO OV	0.277660	0.591355	0.469532	0.6394
CFO OV	-1.075535	0.130045	-8.270482	0.0000
KAP	-0.012167	0.169830	-0.071643	0.9430

Effects Specification

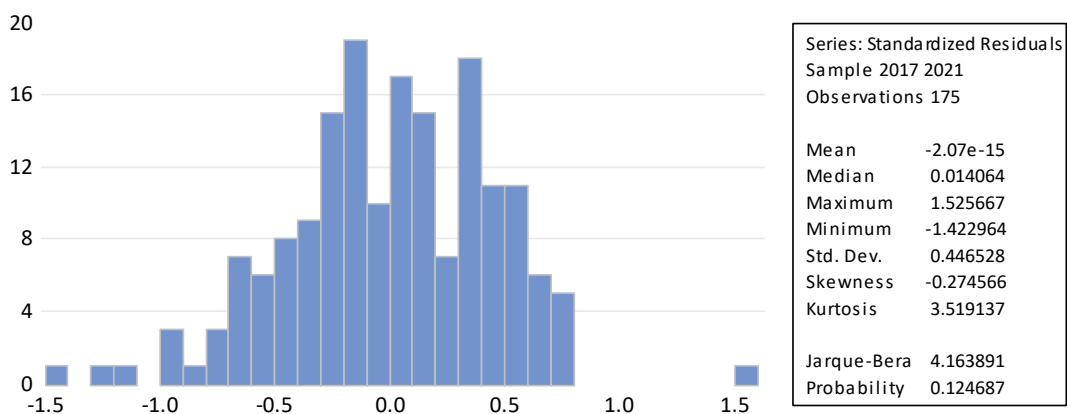
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.810350	Mean dependent var	-1.694776
Adjusted R-squared	0.759131	S.D. dependent var	0.437144
S.E. of regression	0.214544	Akaike info criterion	-0.051127
Sum squared resid	6.305965	Schwarz criterion	0.636083
Log likelihood	42.47363	Hannan-Quinn criter.	0.227625
F-statistic	15.82120	Durbin-Watson stat	1.735938
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 10

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



LAMPIRAN 11

Uji Multikolinieritas

	CEO OV	CFO OV	KAP
CEO OV	1.000000	-0.022891	-0.039053
CFO OV	-0.022891	1.000000	0.429410
KAP	-0.039053	0.429410	1.000000

LAMPIRAN 12

Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.865829	1.017060	-0.851305	0.3961
CEO OV	0.174602	0.336473	0.518917	0.6047
CFO OV	0.067550	0.073994	0.912910	0.3629
KAP	0.038172	0.096631	0.395025	0.6934

LAMPIRAN 13**Uji Autokolerasi**

R-squared	0.810350	Mean dependent var	-1.694776
Adjusted R-squared	0.759131	S.D. dependent var	0.437144
S.E. of regression	0.214544	Akaike info criterion	-0.051127
Sum squared resid	6.305965	Schwarz criterion	0.636083
Log likelihood	42.47363	Hannan-Quinn criter.	0.227625
F-statistic	15.82120	Durbin-Watson stat	1.735938
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 14**Uji Signifikansi (Uji F)**

R-squared	0.810350	Mean dependent var	-1.694776
Adjusted R-squared	0.759131	S.D. dependent var	0.437144
S.E. of regression	0.214544	Akaike info criterion	-0.051127
Sum squared resid	6.305965	Schwarz criterion	0.636083
Log likelihood	42.47363	Hannan-Quinn criter.	0.227625
F-statistic	15.82120	Durbin-Watson stat	1.735938
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 15**Uji Koefisien Determinasi (R²)**

R-squared	0.810350	Mean dependent var	-1.694776
Adjusted R-squared	0.759131	S.D. dependent var	0.437144
S.E. of regression	0.214544	Akaike info criterion	-0.051127
Sum squared resid	6.305965	Schwarz criterion	0.636083
Log likelihood	42.47363	Hannan-Quinn criter.	0.227625
F-statistic	15.82120	Durbin-Watson stat	1.735938
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 16**Uji Regresi Data Panel**

C	11.30194	1.787492	6.322790	0.0000
CEO OV	0.277660	0.591355	0.469532	0.6394
CFO OV	-1.075535	0.130045	-8.270482	0.0000
KAP	-0.012167	0.169830	-0.071643	0.9430

LAMPIRAN 17**Uji Hipotesis (Uji t)**

C	11.30194	1.787492	6.322790	0.0000
CEO OV	0.277660	0.591355	0.469532	0.6394
CFO OV	-1.075535	0.130045	-8.270482	0.0000
KAP	-0.012167	0.169830	-0.071643	0.9430

LAMPIRAN 18**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Maulidhatun Nurainiyah

Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 13 Juni 2001

Alamat : Awang-Awang, Mojosari, Mojokerto

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No. Hp : 081336119125

Email : niyah.nrainiyah@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Awang-Awang
2. MTS Pesantren Al-Amin

3. MA Pesantren Al-Amin

4. UIN RMS Surakarta